

SKRIPSI

**PERANCANGAN SEKOLAH TK AL HASAN DI BANYUWANGI
DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR PRILAKU**



Oleh:

FAHMI HAFIDH AL BASITH

NPM: 2020504005

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHMY
SUKOREJO SITUBONDO
2024**

**PERANCANGAN SEKOLAH TK AL HASAN DI BANYUWANGI
DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR PRILAKU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan
Teknologi Universitas Ibrahimy



Oleh:

FAHMI HAFIDH AL BASITH

NPM: 2020504005

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Hafidh Al Basith
NPM : 2020504005
Program Studi : S-1 Arsitektur
Fakultas : Fakultas Sains Dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 27 Agustus 2024

Saya Yang Menyatakan,



Fahmi Hafidh Al Basith

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Fahmi Hafidh Al Basith**
NPM : 2020504005
Judul : Perancangan Sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi
dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Prilaku

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Kotot Sutjahjo, S.Pd.

Situbondo, 27 Agustus 2024

Pembimbing II,



M. Ainur Ridlo, M.Si.
NIDN.0707049204

PENGESAHAN SKRIPSI

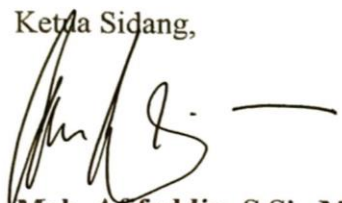
**PERANCANGAN SEKOLAH TK AL HASAN DI BANYUWANGI
DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR PRILAKU**

FAHMI HAFIDH AL BASITH
2020504005

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Sidang/Munaqosyah Skripsi pada hari Kamis Tanggal 15 Agustus 2024 Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimiy.

Tim Penguji,

Ketua Sidang,



Moh. Afifuddin, S.Si., M.Pd.
NIDN.0724069204

Sekretaris Sidang,



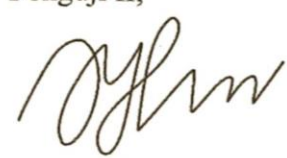
Yusril Haza Mahendra, S.Kom.

Penguji I,



Taufik Hidayat, S.T.
NIDN.

Penguji II,



Muh. Ali Syahbana, M.Si.
NIDN.

Mengetahui
Dekan,



Abd. Ghofur, M.Kom.
NIDN.0711088303

MOTTO

*“Jangan Suka Menunda Suatu Pekerjaan, Kalau Bisa Dikerjakan Sekarang,
Kenapa Tidak? Kalau Hasilnya Salah, Ya Kerjakan Lagi!”*

-Eling Kuat Slamet-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya, sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan cepat sehingga tepat pada waktu sesuai yang diharapkan.

Salawat dan salam atas sang kekasih Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yakni agama Islam yang kita cintai, dengan keberkahan salawat atas sang kekasih Nabi Muhammad SAW, Allah SWT memudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya persembahkan karya sederhana berupa tugas akhir ini kepada orang yang sangat saya kasihi dan saya sayangi:

- ❖ Kedua orang tua saya, **Bapak Legiono** (panutanku & sumber inspirasiku) dan **Ibu Ngaisah** (wanita terhebat & madrasah pertama bagiku), yang senantiasa memberikan kasih sayang, jasa yang tak terhingga dan yang selalu menjaga saya dalam setiap doa-doanya. *Amiin*
- ❖ Adik saya (**Fairuz Karimatul Faridah**), dan keluarga besar, yang selalu memberikan nasihat, doa dan dukungan di setiap langkah saya. *Jazakumullah Ahasanal Jaza'*
- ❖ Guru saya; guru *alif-ba-ta*, guru agama, guru sekolah, dosen, mereka yang mengajarkan ilmu kepada saya. Tak terkira jasa besar mereka. Hanya doa dan harapan saya, semoga Allah yang Maha Kaya melimpahkan kemudahan, kecukupan dan keberkahan kepada mereka. Melimpahkan kesabaran dan kemudahan dalam menjalankan hidup.
- ❖ Saudara seasuhan saya tercinta, **PSHW-TM Ranting Tengah Cabang Banyuwangi (ESTEKA Banyuwangi)**, yang mengajari saya arti persaudaraan yang sesungguhnya dan menjadi orang yang lebih baik, selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan saya. Semoga kalian sehat selalu, dan apa yang kalian cita-citakan semoga terkabulkan
- ❖ Bolo-boloku perkumpulan **Loss Tanpo Boss** (*Epin, Bima, Robet Zam, Pakde Khikam, Alan & Lek to*), yang selalu ada dalam keadaan susah dan senang dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian sehat selalu, dan apa yang kalian cita-citakan semoga terkabulkan.
- ❖ Keluarga besar asrama Sunan Maulana Malik Ibrahim No.06, yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Semoga kalian sehat selalu, dan apa yang kalian cita-citakan semoga terkabulkan.
- ❖ Teman-teman saya seperjuangan Prodi Arsitektur angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat, berbagi pengetahuan, berjuang dan belajar bersama dalam menempuh pendidikan Strata satu (S-1) ini.
- ❖ Almamater kebanggaan, Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo. Semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi ilmu yang barokah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan makna dan membawa manfaat bagi banyak orang.
- ❖ Dan seluruh saudara, sahabat, dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kalian semua sangat istimewa bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, tahapan demi tahapan dalam penyusunan tugas akhir ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang motivator pembawa petunjuk dan syafaat yang selalu dinantikan sampai hari akhir nanti.

Kesuksesan dan kelancaran penulisan skripsi ini dapat peneliti peroleh karena dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu Peneliti sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **KHR. Ach. Azaim Ibrahimi Dhafir, S.Sy., M.H.**, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. **KH. Ach. Fadlail, S.H., M.H.**, selaku Rektor Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo.
3. Bapak **Abd. Ghofur, M.kom.**, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
4. Bapak **Muhammad Fadlil Adhim, M.T.**, selaku Ketua Program Studi Arsitektur, yang telah banyak membantu dalam segala hal akademik.
5. Bapak **Kotot Sutjahjo, S.Pd.**, dan Bapak **M. Ainur Ridlo, M.Si.**, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas.
6. Ibu **Ngaisah, S.Pd.**, selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al Hasan, yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
7. **Seluruh Dosen dan Civitas Akademika** Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo yang telah membantu kami dalam segala kebutuhan selama masa perkuliahan.
8. **Seluruh Pihak Terkait** yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peneliti mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT, Amin. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, amin. *Jazakumullah Khairan.*

Situbondo, 12 Juli 2024
Peneliti,

Fahmi Hafidh Al Basith

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Isu	2
1.1.2 Objek Perancangan	3
1.2 Batasan Perancangan	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Tugas Akhir	4
1.5 Manfaat Tugas Akhir	4
1.5.1 Manfaat Akademis	4
1.5.2 Manfaat Umum	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Umum Perancangan	6
2.2 Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)	6
2.2.1 Analisa Ruang	7
2.3 Arsitektur Prilaku	14
2.4 Analisa Tapak	16
2.4.1 Penjelasan Pemilihan Tapak	16
2.4.2 Deskripsi Tapak	17
2.4.3 Lokasi Perancangan Tapak	19
2.4.4 Gambaran Umum Kondisi Tapak	21
2.4.5 Batas Wilayah Tapak	21
2.4.6 Kondisi Eksisting Tapak	22
BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN	26
3.1 Pendekatan Perancangan	26
3.2 Konsep Perancangan	29
3.2.1 Rencana Tapak	32
3.2.2 Program Ruang	32
3.2.3 Konsep Kenyamanan	33
3.2.4 Aplikasi Warna	36
3.2.5 Fasad Bangunan	37
BAB IV HASIL PERANCANGAN	39
4.1 Spesifikasi Proyek	39
4.1.1 Spesifikasi Perencanaan	42
4.1.2 Spesifikasi Material	43

4.2 Rancangan Ruang.....	44
4.2.1 Interior	45
4.3 Rancangan Fasad.....	56
4.4 Sistem Struktur	58
4.5 Sistem Utilitas.....	62
4.6 Rencana Anggaran Biaya (RAB)	65
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang.....	13
Tabel 3.1 Faktor Arsitektur Prilaku	27
Tabel 3.2 Pemetaan Kebutuhan Ruang.....	32
Table 4.1 Spesifikasi Perencanaan Proyek.....	42
Table 4.2 Spesifikasi Material Proyek TK Al Hasan.....	43
Table 4.3 Rencana Anggaran Biaya Proyek TK Hasan.	65
Table 4.3 Rekapitulasi RAB Proyek TK Hasan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Aktifitas Siswa	10
Gambar 2.2 Alur Aktifitas Kepala Sekolah	10
Gambar 2.3 Alur Aktifitas Tenaga Pendidik.....	11
Gambar 2.4 Alur Aktifitas Tata Usaha dan Staff.....	11
Gambar 2.5 Peta Kab. Banyuwangi	18
Gambar 2.6 Lokasi Site.....	20
Gambar 2.7 Batas Wilayah Site	22
Gambar 2.8 Eksisting Site View	23
Gambar 2.9 Analisa Matahari	23
Gambar 2.10 Animasi Hembusan Angin	24
Gambar 2.11 Kondisi View Tapak.....	25
Gambar 3.1 Bentuk Geometri	30
Gambar 3.2 Contoh Pemilihan Warna Interior Ruangan	31
Gambar 3.3 Diagram Pemilihan Warna	37
Gambar 3.4 Contoh Bangunan Taman Kanak-Kanak.....	38
Gambar 4.1 Kisi-Kisi di Fasad TK	39
Gambar 4.2 Ramp Khusus Ramah Disabilitas	40
Gambar 4.3 Ruang Guru (Kantor Sekolah) TK	40
Gambar 4.4 Tampak Fasad Prespektif Sekolah TK	41
Gambar 4.5 Ruang Kelas & Tempat Istirahat TK.....	41
Gambar 4.6 Fasad Gedung Sekolah TK.....	42
Gambar 4.7 Denah Axonometrix Bangunan TK.....	45
Gambar 4.8 Ruang Kelas TK	46
Gambar 4.9 Ruang Guru & Ruang Kepsek TK	47
Gambar 4.10 Ruang Bermain Indoor & Outdoor TK	48
Gambar 4.11 Lorong/Selasar Lantai 1 & 2 TK.....	49
Gambar 4.12 Perpustakaan TK	50
Gambar 4.13 Ruang Pertemuan/AULA Mini TK.....	51
Gambar 4.14 Ruang Meeting TK.....	51
Gambar 4.15 Ruang UKS TK	52
Gambar 4.16 Toilet Murid & Guru TK.....	54
Gambar 4.17 Pantry/Dapur TK	55
Gambar 4.18 GudangTK.....	56
Gambar 4.19 Fasad Bangunan TK	57
Gambar 4.20 Suasana Lingkungan TK	57
Gambar 4.21 Pondasi Batu Kali TK	59
Gambar 4.22 Pondasi Footplat TK.....	59
Gambar 4.23 Rencana, Sloof & Kolom TK.....	61
Gambar 4.24 Detail Ukuran Sloof, Balok & Kolom TK	61
Gambar 4.25 Detail Strukur Rangka Atap TK.....	62
Gambar 4.26 Konsep Utilitas Listrik Lt.1 TK	63
Gambar 4.27 Konsep Utilitas Listrik Lt.2 TK	63
Gambar 4.28 Konsep Utilitas Air Bersih & Kotor TK	64
Gambar 4.29 APAR (Alat Pemadam Api Ringan) TK	65

ABSTRAK

Fahmi Hafidh Al Basith, 2024. **Perancangan Sekolah TK Al Hasan Di Banyuwangi Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Prilaku.** Skripsi, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibrahimi. Pembimbing I, Kotot Sutjahjo, S.Pd., dan Pembimbing II, M. Ainur Ridlo, M. Si.

Perancangan Sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia dini melalui pendekatan konsep arsitektur perilaku. Pendekatan ini menekankan pentingnya desain ruang yang responsif terhadap kebutuhan psikologis dan fisik anak-anak. Dalam perancangan ini, penataan ruang diatur sedemikian rupa agar mendukung interaksi sosial, merangsang kreativitas, dan mendukung perkembangan kognitif anak.

Proses perancangan melibatkan analisis terhadap kebutuhan ruang, seperti ruang kelas, area bermain, dan fasilitas pendukung lainnya. Setiap elemen desain dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah aman, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Pendekatan arsitektur perilaku juga diterapkan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran anak-anak melalui penataan ruang yang intuitif dan menyenangkan.

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di Banyuwangi, khususnya dalam penyediaan lingkungan yang mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Dengan integrasi konsep arsitektur perilaku, Sekolah TK Al Hasan diharapkan menjadi model bagi pengembangan desain fasilitas pendidikan yang berfokus pada kebutuhan anak-anak di masa depan.

Kata Kunci: Arsitektur Perilaku, Sekolah Taman Kanak-Kanak, Perancangan Ruang, Banyuwangi.

ABSTRACT

Fahmi Hafidh Al Basith, 2024. **The design of Al Hasan Kindergarten School in Banyuwangi with a behavioral architectural concept approach.** Thesis, Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, Ibrahimi University. Supervisor I, Kotot Sutjahjo, S.Pd., and Supervisor II, M. Ainur Ridlo, M. Si.

The design of TK Al Hasan School in Banyuwangi aims to create an optimal learning environment for early childhood through the application of behavioral architecture concepts. This approach emphasizes the importance of space design that is responsive to the psychological and physical needs of children. In this design, the spatial arrangement is organized in such a way as to support social interaction, stimulate creativity, and foster cognitive development in children.

The design process involves an analysis of space requirements, such as classrooms, play areas, and other supporting facilities. Each design element is carefully considered to ensure that the school environment is safe, comfortable, and conducive to learning activities. The principles of behavioral architecture are also applied to create an atmosphere that is conducive to children's learning through intuitive and enjoyable space arrangements.

The results of this design are expected to contribute to the improvement of educational facilities in Banyuwangi, particularly in providing an environment that supports the holistic development of early childhood. By integrating behavioral architecture concepts, TK Al Hasan School is expected to serve as a model for future educational facility designs that focus on the needs of children.

Keywords: Behavioral Architecture, Kindergarten, Space Design, Banyuwangi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah tahap pendidikan yang penting dalam membentuk dasar perkembangan anak[1]. Masa kanak-kanak merupakan periode penting di mana perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak berlangsung dengan cepat. Oleh karena itu, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang tumbuh kembang anak menjadi sangat penting. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) berfungsi sebagai fondasi awal pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan[2].

Banyuwangi, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berkembang pesat, memerlukan fasilitas pendidikan yang tidak hanya memadai dari segi kuantitas, tetapi juga berkualitas. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, permintaan akan fasilitas pendidikan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baik dan kondusif semakin meningkat. TK Al Hasan di Banyuwangi diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan ini[3].

Konsep arsitektur perilaku berfokus pada bagaimana lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi penggunanya. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup desain yang dapat mendukung proses belajar, interaksi sosial, dan kesejahteraan anak-anak[4]. Kriteria desain seperti tata letak ruang, pencahayaan, dan akustik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak[5].

Perancangan sekolah TK tidak hanya melibatkan aspek fungsional dan estetika, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi anak-anak[6]. Desain yang baik harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan, merangsang kreativitas, serta mendukung interaksi sosial antar anak. Hal ini menuntut perancang untuk memahami kebutuhan khusus anak-anak dan bagaimana lingkungan fisik dapat mempengaruhi mereka[7].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi dengan menerapkan pendekatan konsep arsitektur perilaku. Dengan pendekatan ini, diharapkan desain yang dihasilkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak, memperhatikan aspek perilaku dan psikologis, serta memenuhi standar pendidikan yang tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan desain arsitektur pendidikan di Banyuwangi.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pembangunan fasilitas pendidikan di Banyuwangi. Dengan mengintegrasikan konsep arsitektur perilaku dalam perancangan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi desain yang lebih efektif dan mendukung perkembangan anak-anak usia dini. Hasil ini juga akan menjadi referensi bagi perancang, pengembang, dan pemangku kepentingan dalam merancang fasilitas pendidikan yang berkualitas di masa depan.

1.1.1 Isu

Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, yang terletak di Dusun Talunrejo, Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur,

Indonesia. Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini mempunyai suatu prinsip dalam pembelajaran anak usia dini adalah dengan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Yaitu dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan teman sebaya.

1.1.2 Objek Perancangan

Objek perancangan dalam merancang desain Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini meliputi:

- 1.) Bangunan utama, yaitu meliputi ruang lingkup kelas sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru/kantor sekretariat sekolah.
- 2.) Fasilitas pendukung seperti tempat bermain/edukasi, lapangan olahraga, toilet guru dan siswa dan taman sekolah.

1.2 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini adalah:

1. Fokus pada pembahasan layout dan perancangan fasilitas yang digunakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan.
2. Fokus pada perancangan ruang Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan.
3. Menggunakan konsep desain bertemakan Arsitektur Prilaku.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Gedung Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan di Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku?

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir skripsi yang berjudul perancangan Gedung Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan di Banyuwangi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan konsep arsitektur perilaku dalam perancangan fasilitas pendidikan, khususnya untuk anak usia dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang interaktif dan stimulatif, yang mendukung pembentukan perilaku positif pada anak-anak.
2. Menghasilkan desain Sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi yang memprioritaskan keamanan dan kenyamanan anak-anak dalam menjalani kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.
3. Merancang fasilitas pendidikan yang tidak hanya fungsional tetapi juga berkelanjutan, baik dari segi penggunaan material yang ramah lingkungan maupun dari segi pengelolaan dan pemeliharaan bangunan dalam jangka panjang.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir adalah merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa, dan menjadi syarat wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Tugas akhir memiliki beberapa kontribusi serta manfaat bagi penulis maupun khalayak umum seperti:

1.5.1 Manfaat Akademis

- a. Pengembangan Pengetahuan di Bidang Arsitektur Perilaku:
Tugas akhir ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan

tentang penerapan konsep arsitektur perilaku dalam desain bangunan pendidikan. Studi kasus yang diangkat dapat menjadi referensi bagi mahasiswa arsitektur lainnya yang tertarik pada topik yang sama.

b. Peningkatan Kualitas Desain Pendidikan Usia Dini:

Melalui perancangan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas desain fasilitas pendidikan usia dini, dengan mengedepankan aspek-aspek yang mendukung perkembangan perilaku anak.

1.5.2 Manfaat Umum

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Banyuwangi:

Dengan adanya Sekolah TK Al Hasan yang didesain dengan pendekatan arsitektur perilaku, masyarakat di Banyuwangi akan mendapatkan akses ke fasilitas pendidikan usia dini yang lebih baik, yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak secara holistic.

b. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Desain Ramah Anak:

Tugas akhir ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas, terutama para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan arsitektur, tentang pentingnya desain ruang yang ramah anak dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Perancangan

Pada bagian tinjauan umum perancangan akan menjabarkan tentang objek perancangan secara umum, sistematis, dan logis, berdasarkan data yang diperoleh dari studi literatur maupun sumber pustaka dengan bahasan tentang pengertian judul objek, kajian studi kasus, dan kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.

2.2 Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pengertian Taman Kanak-kanak (TK)

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang sering disebut TK merupakan salah satu bentuk PAUD pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya[8].

2. Fungsi Lembaga Taman Kanak-kanak (TK)

Sebagai tempat yang berperan penting dalam membantu perkembangan anak, Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki fungsi yaitu[9]:

- a. Memberikan stimulus dalam pengembangan potensi fisik, jasmani, maupun indrawi dengan menggunakan metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik dan motoric maupun fungsi indrawi anak.

- b. Memberikan dorongan dalam pengembangan motivasi, hasrat, serta emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama.
- c. Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

3. Jenis Lembaga Taman Kanak-kanak (TK)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat[10]. Sebagai salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang anak usia dini.

2.2.1 Analisa Ruang

Sirkulasi dalam bangunan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari anak-anak serta memastikan keamanan dan kenyamanan mereka. Dalam perancangan Sekolah TK Al Hasan, sirkulasi dirancang untuk mengakomodasi perilaku anak-anak yang aktif, ingin tahu, dan sering berpindah dari satu ruang ke ruang lainnya. Oleh karena itu, sirkulasi harus jelas, mudah dipahami oleh anak-anak, serta memungkinkan pengawasan yang optimal oleh guru dan

orang tua. Disini akan dijelaskan pembagian zona dan sirkulasi ruang:

a. Zona Publik:

1.) Lobi dan Area Tunggu: Terletak di dekat pintu masuk utama.

Area ini dirancang dengan akses langsung ke ruang-ruang administrasi dan ruang kepala sekolah. Sirkulasi pada zona ini harus mudah dikenali dan memungkinkan pergerakan yang lancar bagi pengunjung dan orang tua yang datang mengantar atau menjemput anak.

2.) Ruang Administrasi dan Guru: Terletak berdekatan dengan lobi, dengan akses yang mudah bagi orang tua yang perlu berinteraksi dengan staf sekolah. Sirkulasi pada zona ini lebih terbatas, dengan pertimbangan keamanan dan privasi.

b. Zona Privat:

1.) Toilet Anak: Lokasi toilet dipilih agar mudah diakses dari ruang kelas dan area bermain. Sirkulasi menuju toilet dirancang dengan jalur yang jelas, namun tetap berada dalam pengawasan visual guru untuk memastikan keamanan.

2.) Ruang Guru dan Penyimpanan: Terletak lebih jauh dari akses umum untuk menjaga privasi. Sirkulasi di zona ini dibuat lebih terbatas dan hanya dapat diakses oleh staf sekolah.

Dalam mendesain sirkulasi, pengawasan visual menjadi faktor utama. Koridor dan jalur sirkulasi dirancang agar memungkinkan guru dan staf dapat mengawasi pergerakan anak-anak dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan menghindari sudut-sudut yang tersembunyi dan menciptakan jalur yang terbuka[11].

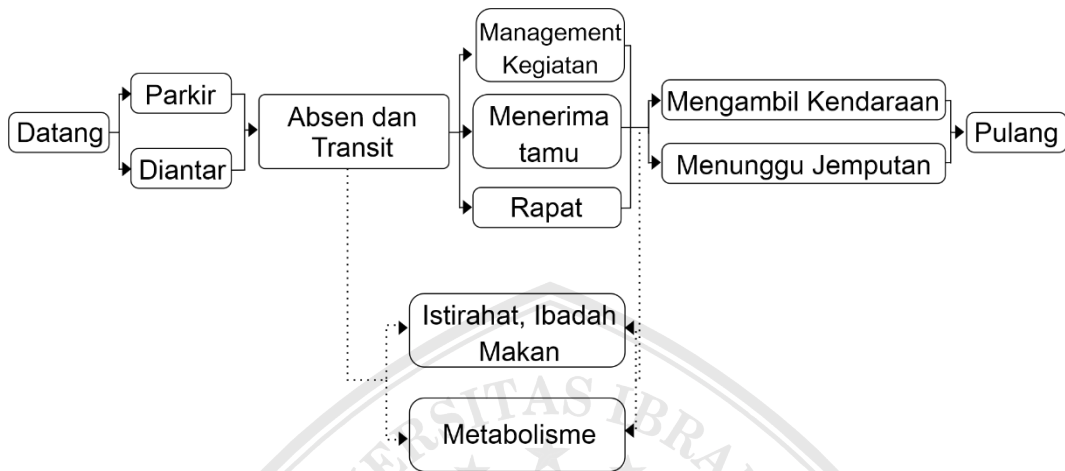
Sirkulasi dirancang dengan mempertimbangkan keselamatan anak, seperti lebar koridor yang memadai, lantai yang tidak licin, serta pencahayaan yang cukup di setiap sudut. Jalur evakuasi juga dipastikan mudah dijangkau dari semua ruang kelas dan area bermain[12].

Setiap ruang dirancang agar mudah diakses oleh anak-anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Tangga dan akses vertikal lain dibuat dengan dimensi yang sesuai untuk anak-anak, dan dilengkapi dengan pegangan tangan yang aman[13].

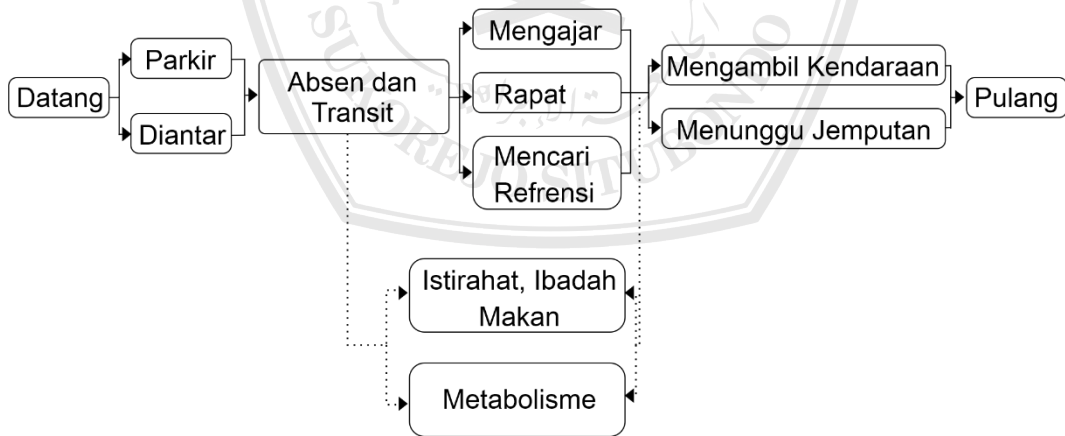
Mengingat anak-anak cenderung bergerak secara acak dan tidak teratur, sirkulasi dalam sekolah ini dibuat fleksibel, tanpa jalur yang terlalu kaku[14]. Area terbuka dan ruang transisi juga disediakan untuk mendukung pergerakan bebas dan interaksi antara anak-anak.

Alur Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang pada Taman Kanak-Kanak (TK), pengguna utama dalam sebuah Taman Kanak-Kanak adalah anak-anak sebagai siswa. Dan sebagai pengguna

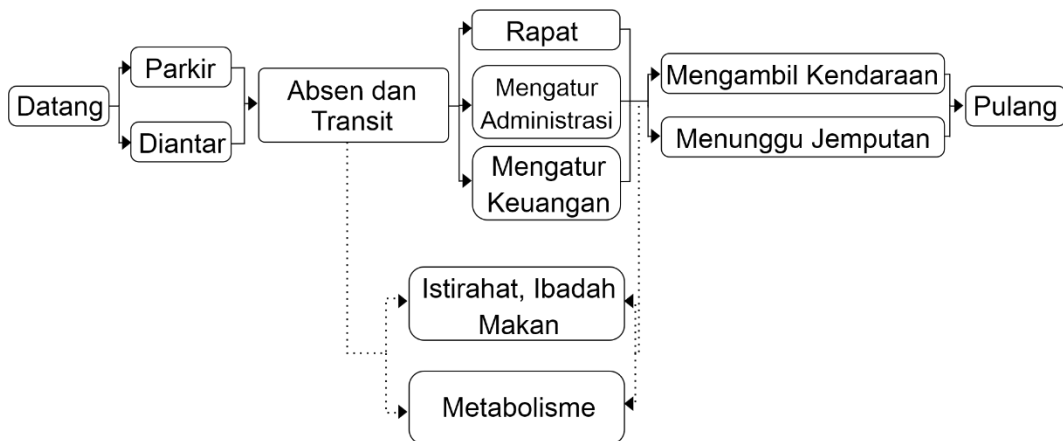
pendukung antara lain kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staff Alur aktifitas pengguna pada bangunan dalam gambar diagram dibawah ini.



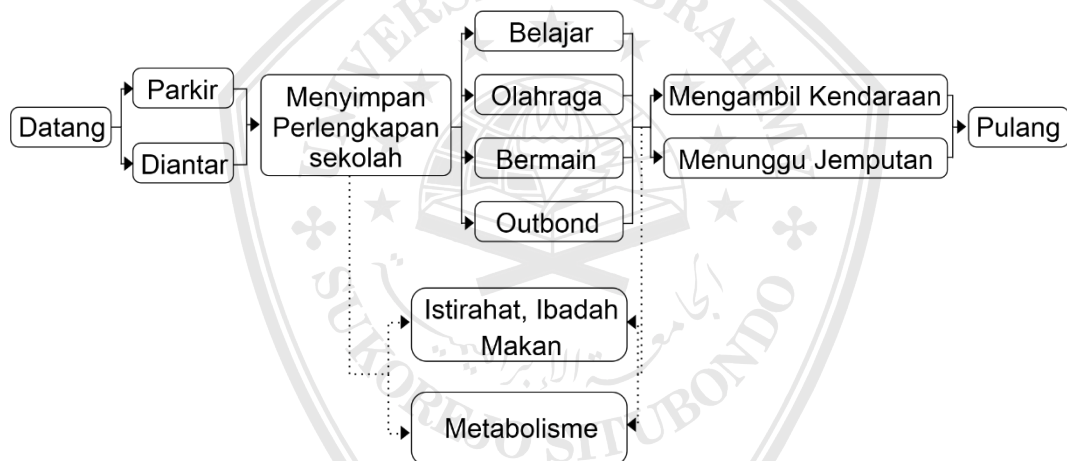
Gambar 2.1 Alur Aktivitas Siswa
(Sumber: Skripsi, sekolah islam terpadu, Nur Amriadi Bahar, 2020)



Gambar 2.2 Alur Aktivitas Kepala Sekolah
(Sumber: Skripsi, sekolah islam terpadu, Nur Amriadi Bahar, 2020)



Gambar 2.3 Alur Aktivitas Tenaga Pendidik
(Sumber: Skripsi, sekolah islam terpadu, Nur Amriadi Bahar, 2020)



Gambar 2.4 Alur Aktivitas Tata Usaha dan Staff
(Sumber: Skripsi, sekolah islam terpadu, Nur Amriadi Bahar, 2020)

Pada gambar diagram alur aktivitas di atas, pengguna dan aktifitas menjadi pengaruh penting didalam pengadaan ruang. Kebutuhan ruang yang muncul dari hubungan antara pengguna dan aktifitasnya merupakan ruang-ruang utama yang harus dipenuhi pada prancangan objek. Ruang sebagai penunjang yang diperlukan untuk mengakomodasi segala bentuk aktivitas pengguna.

Dasar untuk menentukan kebutuhan ruang, telah dicantumkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang “Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak”[15], persyaratan yang dibutuhkan Taman Kanak-Kanak terkait dengan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan minimal 300 m².
- b. Memiliki ruang bermain/belajar dengan rasio minimal 3,00 m²/anak, baik di dalam maupun di luar ruangan.
- c. Memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pelayanan kesehatan/UKS, toilet dengan air bersih, dan ruang lainnya yang mampu mewadahi aktivitas.
- d. Memiliki tempat untuk menampilkan hasil prakarya anak, ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, dan masih menyisakan ruang gerak.
- e. Penataan bagian dalam ruangan sesuai dengan fungsi.

Berdasarkan diagram alur aktivitas pengguna dan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka kebutuhan ruang utama dan penunjang dijabarkan pada tabel dibawah[15].

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang

No	Jenis ruang	Fungsi	Fasilitas yang ada	Kapasitas
1.	Entrance tapak	Pintu masuk utama untuk menembus sebuah area tapak	Gerbang atau pintu masuk	Seluruh pengunjung
2.	Area Hijau taman	Sebagai Taman, penghijauan dan ramah lingkungan	Tempat bermain anak2 dan tempat nyantai	Seluruh Pengunjung
3.	Entrance bangunan	Pintu masuk utama menuju bangunan	Fasade bangunan Dan drop off bangunan	Seluruh Pengunjung
4.	Ruang kelas indoor	Tempat belajar murid-murid	Papan tulis, Meja, Kursi, Buku, DLL	15 orang
5.	Area outdoor	Tempat bermain murid-murid	Area bermain dan wahana permainan anak-anak	Semua murid TK
6.	Ruang Kepala Sekolah	Ruangan pribadi pimpinan sekolah	Meja, Kursi, Komputer dan fasilitas lainnya.	Kepala sekolah dan Tamunya
7.	Kantor guru dan TU	Ruangan Guru, staff dan tempat rapat	Meja, Kursi, Komputer dan fasilitas lainnya.	Guru, staff dan tamunya
8.	Ruangan Perpustakaan	Ruangan tempat Membaca buku dan menyimpan dokumen penting lembaga	Rak buku, meja, kursi, komputer dan buku serta dokumen	Guru, penjaga perpus, staff dan murid
9.	Loker Barang	Tempat penyimpanan barang murid	Tempat penyimpanan barang	Semua murid
10.	Toilet dan wastafel	MCK guru dan murid	MCK guru dan murid	Untuk guru dan murid
11.	Dapur praktis	Sebagai tempat masak praktis	Peralatan dapur	Khusus Staff
12.	Ruang UKS	Unit Kesehatan Sekolah	Peralatan kesehatan	Untuk 2 pasien

13.	Aula mini/ruang serbaguna	Tempat pertemuan umum, DLL	Kursi, proyektor, bangku, DLL	Untuk 50 orang
15.	Area parkir	Tempat parkir kendaraan	Fasilitas kewanamanan kendaraan	Untuk 20 kendaraan
17.	Gudang	Tempat Menyimpan barang-barang yang jarang dipakai	Rak barang, DLL	Khusus staff
18.	Sirkulasi bangunan	Tempat lalu lalang murid, guru dan staff	Jalan	Semua penghuni sekolah

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)

2.3 Arsitektur Prilaku

Teori arsitektur prilaku adalah bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi, sosiologi dan antropologi dalam merancang ruang fisik. Sejarah teori arsitektur prilaku dimulai pada tahun 1960-an, seorang arsitek bernama Christopher Alexander memperkenalkan gagasan tentang “teori pembangunan berdasarkan proses” yang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam merancang lingkungan mereka sendiri[16]. Dalam tahun-tahun berikutnya, teori arsitektur prilaku terus berkembang dengan kontribusi dari para ahli seperti William H. Whyte, Jan Gehl, dan Kevin Lynch, yang melakukan penelitian tentang bagaimana orang menggunakan dan merespon lingkungan fisik mereka.

Seiring waktu, pendekatan ini semakin diakui pentingnya dalam merancang kota, lingkungan perkotaan, dan bangunan untuk memastikan bahwa tidak hanya fungsional secara teknis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis, sosial dan budaya manusia yang menggunakannya.

Prinsip-prinsip yang harus di perhatikan dalam penerapan tema arsitektur Perilaku, antara lain[17]:

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan. Desain harus dapat dipahami menggunakan indera dan imajinasi pengguna. Bentuk bangunan yang ditampilkan dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan tersebut. Dari bangunan yang diamati syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:
 - a. Pencerminan fungsi bangunan. Simbol-simbol tentang rupa bangunan nantinya akan dibandingkan dengan pengalaman yang sudah ada dan disimpan kembali sebagai pengalaman baru.
 - b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati.
 - c. Menunjukkan bahan dan konstruksi yang digunakan dalam bangunan.
2. Mewadahi aktivitas penghuni dengan nyaman dan menyenangkan:
 - a. Nyaman secara fisik yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung contohnya: kenyamanan termal, Sedangkan kenyamanan secara psikologis pada dasarnya sulit untuk dicapai karena setiap individu memiliki standar yang berbeda terhadap kenyamanan psikologis yang mereka miliki. Ketercapaian kenyamanan secara psikologis ditandai dengan rasa senang dan tenang dalam melakukan aktivitas.
 - b. Menyenangkan secara fisik dapat dimunculkan melalui pengolahan massa dan ruang pada bangunan.
3. Memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk.

4. Unsur-unsur yang harus diperhatikan berkaitan dengan nilai estetika dalam arsitektur adalah keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, dan irama.
5. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, dan lain-lain.

2.4 Analisa Tapak

Analisa tapak dilakukan berdasarkan data-data tapak yang ada, mulai dari batas, bentuk, ukuran dan sebagainya. Analisis tapak ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada tapak, sehingga perancangan bangunan dapat berfungsi dengan baik dan optimal.

Analisa perancangan tapak ini juga mengatur tata letak bangunan atau struktur di atas suatu lahan atau tapak, serta menentukan penggunaan lahan secara efektif dan efisien. Beberapa hal yang diatur dalam perencanaan tapak antara lain: Tata letak bangunan, Tata letak jalan dan akses kendaraan, Tata letak fasilitas umum, Penataan lingkungan dan aspek estetika, termasuk penanaman pohon, pemilihan jenis tanaman, penempatan taman, dan fasilitas-fasilitas publik. Dan Aspek keamanan, termasuk pengaturan sistem keamanan, titik-titik rawan keamanan, dan penyediaan fasilitas untuk penjagaan keamanan[18].

2.4.1 Penjelasan Pemeliharaan Tapak

Tapak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perancangan sebuah proyek. Tapak yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan sebuah proyek untuk menunjang fungsi dan menghasilkan keuntungan bagi bangunan proyek tersebut. Oleh

karena itu, pemilihan tapak merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan tapak antara lain adalah:

- a. Tapak yang dipilih harus strategis untuk dijadikan sebuah bangunan.
- b. Tapak yang dipilih memiliki lahan yang cukup untuk dijadikan bangunan yang di inginkan.
- c. Tapak yang dipilih memiliki akses jalur transportasi yang baik.
- d. Lingkungan sekitar tapak mendukung.

2.4.2 Deskripsi Tapak

Letak geografis merupakan suatu yang merujuk terhadap lokasi suatu tempat atau wilayah di bumi berdasarkan pada koordinat geografis, yaitu garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis yang mengelilingi bumi secara horizontal dan diukur dari khatulistiwa. Sedangkan garis bujur adalah garis yang mengelilingi bumi secara vertikal dan diukur dari meridian utama[19]. Dan untuk letak geografis pembangunan ini adalah:



Gambar 2.5 Peta Kab. Banyuwangi
(Sumber: *Petatematikindo.wordpress.com, 2024*)

Lokasi bangunan terletak di Indonesia, Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak pada koordinat $7^{\circ}43'-8^{\circ}46'$ LS dan $113^{\circ}53'-114^{\circ}38'$ BT. Batas-batas wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah utara dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso[20].

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah sekitar 5.782,50 km². luas wilayah ini merupakan daerah kawasan hutan, area kawasan hutan

ini mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72%, persawahan sekitar 66.152 ha atau sekitar 11,44%, perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau sekitar 14,21%, pemukiman dengan luas sekitar 127.454,22 ha atau sekitar 22,04%. Sisanya dipergunakan untuk akses jalan, lading DLL.

Wilayah Kabupaten Banyuwangi ini memiliki topografi yang beragam, bagian barat dan utara umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar adalah merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 40°, dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila dibandingkan dengan bagian wilayah lainya[3].

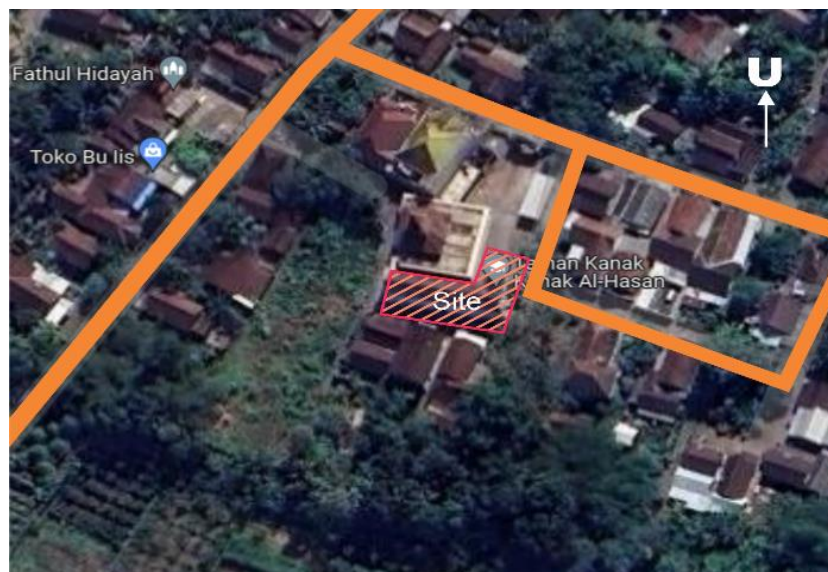
2.4.3 Lokasi Perancangan Tapak

Pemilihan lokasi dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan objek perancangan. Diambil dari isu perancangan di wilayah Dusun Talunrejo, Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi hingga mempertimbangkan potensi site yang berpengaruh terhadap objek. Sehingga menetapkan lokasi pinggiran pemukiman penduduk. Adapun syarat penentuan lokasi perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan yang ideal yaitu:

- a. Lokasi pendirian Taman Kanak-Kanak hendaknya tidak terlalu dekat dengan jalan besar atau jalan raya, tidak dipinggir tebing, tidak dekat pemakaman, tidak dekat jaringan listrik tegangan tinggi.

- b. Lokasi pendirian Taman Kanak-Kanak hendaknya tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah dan tidak dekat pabrik yang mengeluarkan polusi udara.
- c. Lokasi pendirian Taman Kanak-Kanak hendaknya tidak berdekatan dengan pusat keramaian.
- d. Lokasi pendirian Taman Kanak-Kanak hendaknya dipilih dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia prasekolah.

Lokasi site perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan berada di Dusun Talunrejo, Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Berada di pinggir pemukiman penduduk dan di sisi selatan bangunan berdekatan dengan area persawahan yang dekat dengan beberapa perumahan. sehingga letaknya yang strategis dapat dijangkau oleh penduduk sekitar.



Gambar 2.6 Lokasi Site

2.4.4 **Gambaran Umum Kondisi Tapak**

Berdasarkan letak geografis tapak berada di wilayah Banyuwangi selatan, atau tepatnya berada di Dusun Talunrejo, Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi site berjarak cukup jauh dari keramaian atau jalan raya yaitu 520,58 m. Terletak kurang lebih 4,01 km dari Wisata Djawatan Cluring Banyuwangi, 33,13 km (20,59 mil) Alun-alun Sritanjung Kabupaten Banyuwangi, 1,40 km dari Kota Jajag, dan 1,79 km dari RS Ar-Rohmah Jajag.

2.4.5 **Batas Wilayah Tapak**

Batas-batas wilayah tapak dari objek perancangan Gedung Sekolah TK Al-Hasan di Banyuwangi sebagai berikut:

- Batas Utara : Pemukiman Penduduk
- Batas Timur : Pemukiman Penduduk
- Batas Selatan : Area Persawahan
- Batas Barat : Masjid Al-Khoirot Talunrejo

Lokasi site dikelilingi rumah penduduk setempat, dan disisi sebelah selatan gedung terdapat area persawahan. Pengambilan bentuk site juga berdasarkan pemetaan Eksisting Bangunan. Memiliki bentuk yang cukup simetris dan mengambil bagian yang sudah tertanam pepohonan.



Gambar 2.7 Batas Wilayah Site

2.4.6 Kondisi Eksisting Tapak

a. Sirkulasi

Kondisi sirkulasi pada tapak berupa pemukiman penduduk dengan akses masuk satu arang berupa infrastruktur jalan berpaving dengan lebar jalan utama 3,5 meter dan jalan menuju site 3 meter.

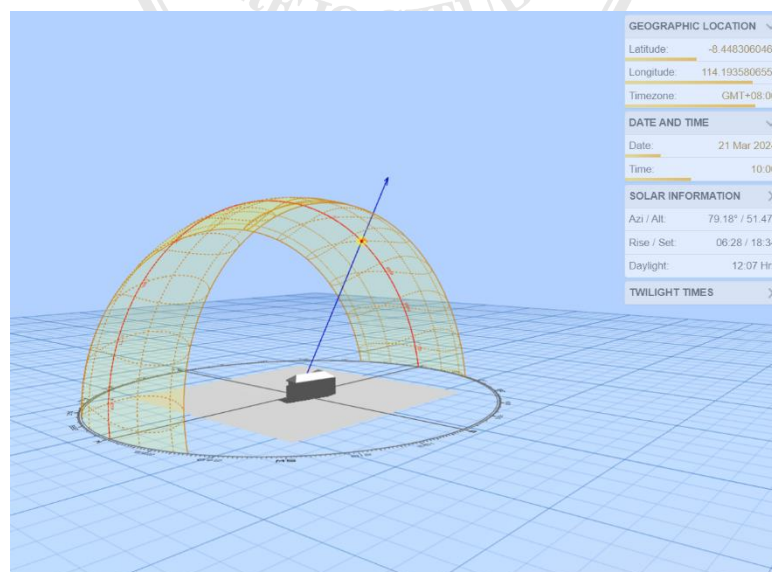
Dari hasil pengamatan kondisi eksisting lahan, dapat diperoleh beberapa data yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memutuskan hal-hal, terutama yang berkaitan dengan pintu masuk, sirkulasi manusia dan kendaraan di dalam lahan, dan orientasi bangunan. Dari hasil analisa lahan kemudian dapat diperoleh keputusan- keputusan yang telah disebutkan di atas.



Gambar 2.8 Eksisting Site view

b. Matahari

Matahari bersinar sepanjang tahun selama 12 jam setiap harinya. Semua sisi tapak tersinari matahari dengan edaran matahari terbit dari arah timur pukul 05.30 WIB dengan puncak panas terjadi pada pukul 12.00 – 14.00 WIB dan terbenam pada pukul 18.00 WIB di arah barat. Suhu pada site 22-33 derajat Celcius.

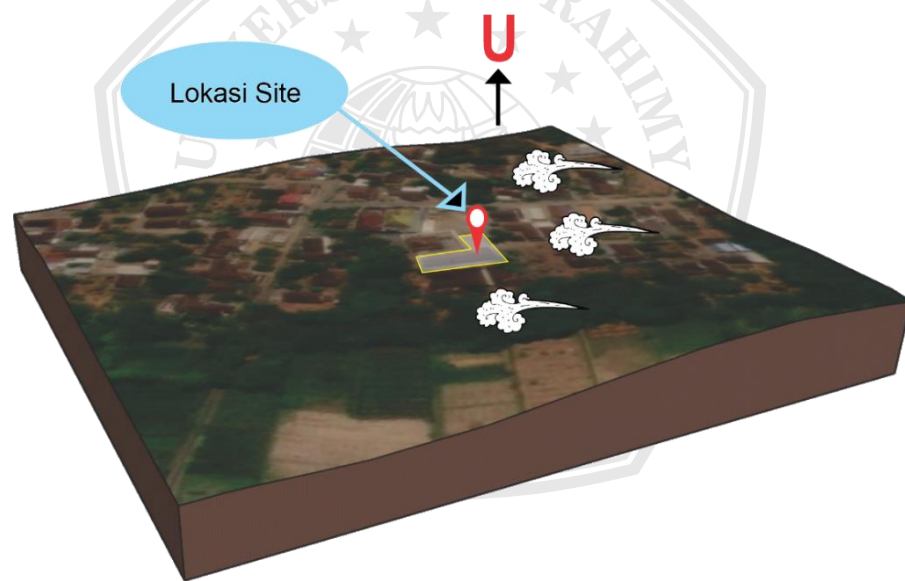


Gambar 2.9 Analisa Matahari
(Sumber: Andrew marsh, 3D Sun-Path, 2024)

Dari hasil analisa diperoleh data bahwa lokasi tapak memiliki intensitas iklim yang tropis dengan curah hujan yang seimbang antara musim kemarau dan musim penghujan.

c. Angin

Pada siang hari angin dominan berhembus dari arah timur dan selatan yaitu dari arah laut karena lokasi site yang berdekatan dengan laut. Hal ini mengakibatkan site mengalami peristiwa angin darat dan angin laut dengan hembusan angin yang cukup kuat dan bukan angin kotor (polusi).

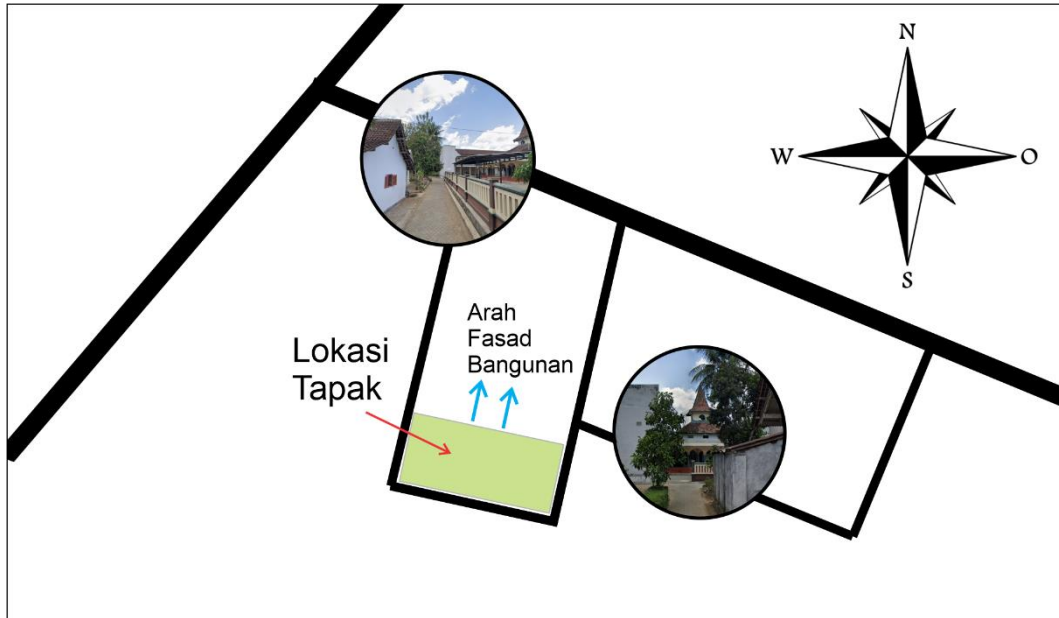


Gambar 2.10 Animasi Hembusan Angin

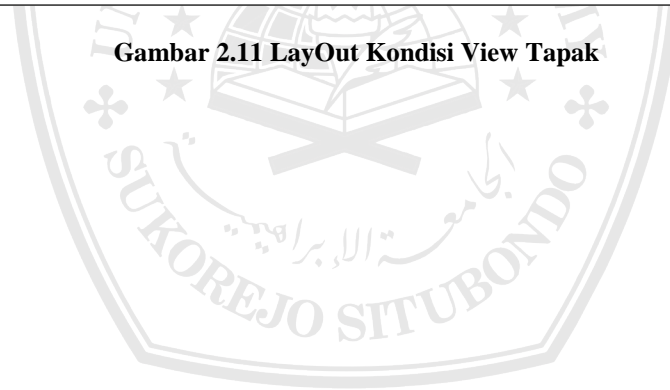
d. Kondisi View Tapak

Dari analisa view dari dalam tapak diperoleh data view ke arah utara atau view ke area depan tapak terdapat akses keluar masuk dari jalan utama menuju area tapak. View ke arah barat terdapat pagar rumah milik masyarakat. View ke arah timur terdapat permukiman

warga dan juga memiliki akses keluar masuk. View ke arah selatan terdapat areal persawahan.



Gambar 2.11 LayOut Kondisi View Tapak



BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Perancangan

Tema yang diterapkan pada perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini menggunakan metode pendekatan arsitektur perilaku, secara singkat pendekatan arsitektur menjelaskan bagaimana kontribusi hubungan antara ruangan dengan manusia sebagai penghuni dalam memanfaatkan ruangan tersebut sehingga menghasilkan dasar dimana manusia merupakan makhluk yang mampu untuk berpikir dan memiliki persepsi serta keputusan untuk berinteraksi dengan sebuah ruang atau lingkungan[21].

Faktor yang mempengaruhi arsitektur perilaku, perlu diketahui bahwa terdapat variabel-variabel dalam setting ruang yang dapat mempengaruhi perilaku pada penggunaannya yaitu warna ruangan, ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, serta suara temperature dan pencahayaan[21], berikut ini adalah beberapa contoh variable pada metode pendekatan perancangan ini:

1. Ruang

Hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variable yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya.

2. Warna Ruangan

Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin,

tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas kenyamanan ruangan tersebut.

3. Suara, Temperatur dan Pencahayaan Ruangan

Suara diukur dengan *desibel*, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras.

Demikian pula dengan temperature dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

4. Ukuran dan Bentuk Ruangan

Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologis pemakai atau penghuninya.

5. Perabot dan Penataan Ruangan

Bentuk penataan prabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada diruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kapku, dan resmi. Sedangkan penataan yang asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi.



Tabel 3.1 Faktor Arsitektur Prilaku

Prinsip arsitektur perilaku, sebagai makhluk sosial tidak pernah terlepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Bangunan yang didesain oleh manusia akan mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup di dalam arsitektur dan lingkungannya tersebut. Arsitektur ada untuk memenuhi kebutuhan manusia. Begitu sebaliknya, dari arsitektur tersebut muncul suatu kebutuhan manusia yang baru. Dari beberapa penjabaran mengenai *Behavioral Architecture* tersebut maka dapat ditemukan beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam Arsitektur Perilaku, antara lain adalah[21]:

1. Berkomunikasi dengan Manusia dan Lingkungan

Rancangan bentuk ruang bangunan hendaknya dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian Pengguna bangunan. Bentuk yang disajikan oleh perancang dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan, dan pada umumnya bentuk adalah yang paling banyak digunakan Sebagai media Komunikasi karena bentuk yang paling mudah diatngkap dan dimengerti oleh manusia.

2. Mewadahi Aktivitas Penghuni dengan Nyaman dan Menyenangkan

- a. Nyaman berarti nyaman secara fisik. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung seperti kenyamanan termal. Nyaman secara psikis pada dasarnya sulit dicapai karena masing-masing individu memiliki standart kenyamanan yang berbeda-beda secara psikis.
- b. Menyenangkan dapat dijabarkan dalam beberapa aspek. Yang pertama yaitu menyenangkan secara fisik, bisa timbul dengan adanya

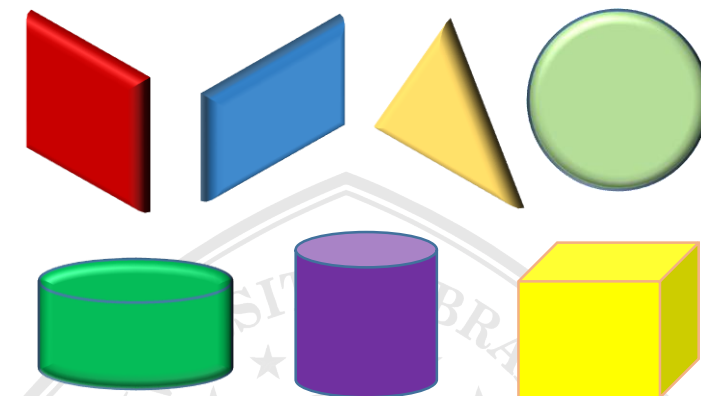
pengolahan-pengolahan pada bentuk atau ruangan yang ada disekitar. Menyenangkan secara fisiologis bisa timbul dengan adanya kenyamanan termal yang diciptakan lingkungan sekitar terhadap manusia. Menyenangkan psikologis bisa timbul dengan adanya pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan jiwa manusia seperti adanya ruang terbuka yang merupakan tuntutan atau keinginan manusia untuk bisa bersosialisasi. Menyenangkan secara kultural bisa timbul dengan adanya penciptaan karya arsitektur dengan gaya yang sudah dikenal oleh penghuni yang berada ditempat tersebut.

3.2 Konsep Perancangan

Konsep dasar perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini adalah merancang sebuah bangunan TK yang mampu mengakomodir perilaku anak usia dini yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Dalam desainnya bangunan ini akan menerapkan kombinasi unsur moderen yang ramah lingkungan dan menyatukan lingkungan binaan dengan alam sekitar untuk menciptakan perasaan bersahabat, nyaman dan kedekatan anak dengan alam. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, yang menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan. Konsep ini dengan demikian meyakini bahwa interaksi antara manusia dan lingkungan tidak dapat disimpulkan secara sederhana dan mekanistik, melainkan kompleks dan cenderung dilihat sebagai sesuatu yang “Probabilistik”.

Berikut ini adalah beberapa ide konsep dasar yang akan diterapkan dalam perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan:

1. Gubahan masa dari perpaduan bentuk geometri.



Gambar 3.1 Bentuk geometri

2. Menggunakan material yang ramah lingkungan dan alami serta nyaman bagi pengguna bangunan. Misalnya pemilihan material lantai dan dinding serta cat yang aman untuk anak-anak, yang tidak mengandung zat kimia. Karena anak-anak cenderung agresif[15].
3. Pemilihan material bangunan yang sesuai iklim yang ada di Banyuwangi sehingga bangunan tersebut nyaman bagi pengguna, misalnya menggunakan atap pelana ataupun perisai, perbanyak ventilasi.
4. Konsep pemilihan warna untuk interior menggunakan warna yang sesuai dengan fungsi ruang dan memiliki makna yang ceria dan nyaman, misalnya penggunaan warna biru untuk ruang kesenian karena warna tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan merangsang kemampuan berkomunikasi dan ekspresi artistik.



Gambar 3.2 Contoh Pemilihan Warna interior ruangan
(Sumber: <https://edupaint.com/>, 2023)

5. Pemilihan material yang aman untuk digunakan oleh anak-anak seperti kursi dan meja yang tidak bersudut tajam serta material penutup lantai yang aman.
6. Konsep penghawaan dan pencahayaan pada bangunan menggunakan penghawaan alami dengan cara memanfaatkan angin dan memasukkan unsur air berupa vertikal water dan kolam kecil agar ruangan terasa sejuk. Untuk pencahayaan, memanfaatkan cahaya matahari.
7. Konsep lansekap dirancang menyatu dengan alam dan rancangannya yang dapat mengakomodir perilaku anak.

3.2.1 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak dapat di jabarkan terdiri dari konsep penataan ruang, tata letak, konsep sirkulasi ruang luar dan ruang dalam, parkir, konsep kenyamanan (penghawaan dan pencahayaan), konsep keamanan, konsep gubahan massa, konsep struktur dan konsep utilitas.

3.2.2 Program Ruang

Pemitakan program ruang merupakan pengelompokan ataupun pembagian ruang-ruang berdasarkan jenis kegiatan dan sifat ruang. Sehingga segala kegiatan yang berlangsung dengan optimal. Berikut ini adalah pemitakan yang terbagi menjadi 4 zona:

Tabel 3.2 Pemitakan Kebutuhan Ruang

Publik	Semi Publik	Privat	Servis
a. Parkiran	a. Ruang loker sepatu	a. Ruang kepala sekolah	a. Toilet
b. Lobby	b. Ruang audio visual	b. Ruang guru	b. Pos satpam
c. Aula/ruang serbaguna	c. taman	c. Ruang rapat	c. Ruang servis
d. Ruang konsultasi		d. Ruang belajar	d. Ruang cctv
e. Musalla		e. Ruang baca	e. Pantry
f. Halaman			f. Gudang

3.2.3 Konsep Kenyamanan

Kenyamanan adalah hal yang sangat penting dan wajib diperhatikan dalam perancangan suatu bangunan dan demikian juga dengan perancangan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini, dari analisa kenyamanan ruang maka dapat diambil kesimpulan konsep kenyamanan yang akan diterapkan sebagai berikut:

a. Penghawaan

Berdasarkan analisa angin dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memenuhi kebutuhan udara segar dalam ruangan dapat dilakukan dengan cara beriku:

- 1.) (Penghawaan Alami) Penghawaan alami diperoleh dengan cara memanfaatkan peletakan bukaan ruang untuk mengalirkan udara bersih yang berasal dari alam ke dalam ruangan tersebut. Peletakan bukaan diletakkan dengan memperhatikan kapasitas pengguna dan fungsi ruangan[22].
- 2.) (Penghawaan Buatan) Penghawaan ini menggunakan AC, bisa dari AC central atau split sesuai dengan kebutuhan ruang terhadap kondisi udara yang khusus.

b. Pencahayaan

Setiap ruangan masing-masing membutuhkan penerangan yang sesuai dengan fungsi ruang agar dapat digunakan dengan optimal, maka dari hasil analisa matahari konsep pencahayaan yang akan diterapkan pada perancangan bangunan TK ini adalah

pencahayaan alami, yaitu memanfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan secara optimal dengan menggunakan bukaan-bukaan ruang atau penggunaan bidang tembus cahaya[22].

c. Konsep Keamanan

Keamanan adalah salah satu hal yang wajib diperhatikan saat merancang sebuah bangunan, adapun keamanan pada bangunan ini adalah usaha untuk melindungi anak dari bahaya yang mengancam baik bahaya fisik maupun bahaya non fisik.

1.) (Keamanan Fisik) Pengamanan dari bahaya fisik dengan pemilihan material, dimana material tersebut tidak akan membahayakan pada anak ketika anak menggunakannya. Adapun elemen yang perlu diperhatikan ketika anak menggunakannya yaitu:

a.) Lantai

Pemilihan material lantai yang tidak menyebabkan anak terluka jika jatuh dan lantai yang tidak banyak mengubah temperatur anak ketika duduk, dengan cara penggunaan karpet sebagai pelapisnya[23]

b.) Dinding

Pemilihan material pelapis dan cat dinding yang aman terhadap anak seperti permukaan dinding halus sehingga tidak menggores anak dan pemakaian cat yang baik

sehingga tidak mengelupas atau berjamur dengan pemberian cat minyak pada setengah dindingnya dengan warna yang menarik, atau dilapisi wallpaper yang bergambar menarik dengan karakter-karakter yang diidolakan oleh anak-anak. Setiap ruangan menerapkan tema yang berbeda-beda, maka pemilihan wallpaper dengan karakter yang berbeda juga akan mempengaruhi psikologi anak yang tidak hanya melihat hal yang sama pada setiap ruang[23].

c.) Tangga

Tangga yang akan diterapkan pada bangunan ini harus aman mulai dari riser, thread dan railing yang nyaman untuk digunakan oleh anak dan permukaan anak tangga yang tidak licin dengan pemberian pelapis yang kasar.

d.) Jendela

Penempatan posisi jendela yang tidak terjangkau oleh anak, ketinggian jendela 160 cm dari permukaan lantai dengan pemilihan material kaca jendela yang tahan tekanan dan tidak tajam jika pecah pada tempat- tempat tertentu.

e.) Alat-alat Permainan

Penggunaan alat-alat permainan yang aman yang tidak memiliki sudut-sudut tajam, sehingga tidak akan melukai anak-anak saat bermain karena sifatnya yang agresif.

- 3.) (Keamanan Non Fisik) Pengamanan dari segi bahaya non fisik untuk anak diatasi dengan menggunakan satu akses saja bagi orang luar yang hendak masuk ke dalam bangunan, pada akses tersebut akan diawasi oleh pihak keamanan pengelola[24].

3.2.4 Aplikasi Warna

Dalam dunia desain interior, warna merupakan hal yang harus diperhatikan dan sangat penting saat merancang sebuah ruangan, karena warna yang digunakan akan mengaruhi pada citra tema yang diterapkan pada ruangan tersebut. Peran warna interior sangat penting, karena dengan komposisi warna tertentu dapat diciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar anak.

Suasana yang menyenangkan dalam konteks desain interior kelas di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah suasana yang timbul dari bentuk, warna dan elemen-elemen interior lainnya yang secara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak didik sehingga menunjang perkembangannya[25].



Gambar 3.3 Diagram Pemilihan Warna
(Sumber: *interiorkantor.com*, 2024)

3.2.5 Fasad Bangunan

Fasad merupakan wajah suatu bangunan yang setiap saat pasti terlihat dan terekspos oleh publik, bahkan tak jarang setelah melihat kemudian akan mencermati meskipun hanya dalam waktu sesaat sebelum memasuki bangunan tersebut. Selain itu dengan media Fasad ini bisa didapatkan sebuah gambaran terhadap fungsi-fungsi ruang yang ada dibalikinya atau didalamnya[26].

Konsep perancangan bangunan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini menerapkan pendekatan konsep arsitektur perilaku yang modern tapi juga tetap memperhatikan lingkungan sekitar sehingga bangunan ini akan membuat pengguna atau anak-anak dapat bersahabat dengan alam lingkungan sekitarnya. Adapun konsep

fasad pada bangunan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hasan ini adalah:

- a. Permainan Fasad atau tampak bangunan menggunakan roster atau kisi-kisi sebagai penghawaan alami dan pencahayaan alami sehingga cahaya matahari dapat terserap dengan baik kedalam ruangan tersebut dan memungkinkan para murid dan guru dapat leluasa melihat ke halaman atau memandang kesekitar lingkungan Sekolah.



Gambar 3.4 Contoh Bangunan Taman Kanak-Kanak
(Sumber: archdaily.com/Shining Stars Kindergarten Bintaro, 2007)

- b. Permainan warna fasad pada luar bangunan yang menambahkan kesan elegan terasa menyatu dengan alam sekitar dan membuat nuansa tenang terhadap para murid dan guru.

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

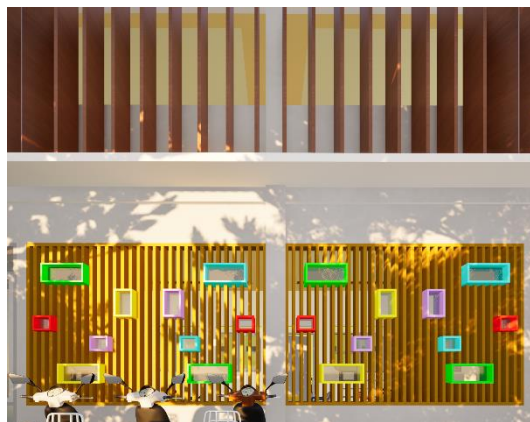
Perancangan Sekolah Taman Kanak-Kanak Al Hasan ini menghasilkan gambar siteplan, denah, tampak, potongan, interior dan eksterior. Rancangan ini merupakan hasil dari desain dan analisis yang dilakukan selama melaksanakan penelitian, di Taman Kanak-Kanak Al Hasan Banyuwangi.

4.1 Spesifikasi Proyek

Pendekatan arsitektur perilaku pada desain taman kanak-kanak Al Hasan ini mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan bagaimana desain fisik suatu bangunan mempengaruhi perilaku anak dalam lingkungan belajar. Spesifikasi yang perlu dipertimbangkan untuk proyek ini adalah:

1. Ruang dan Tata Letak:

Desain ruang bangunan sekolah banyak bukaan dan nyaman dengan banyak cahaya alami untuk membantu anak-anak fokus dan berkreasi. Ruang bermain dalam dan luar ruang yang aman dan terstruktur yang mendorong interaksi sosial dan aktivitas fisik.



Gambar 4.1 Kisi-kisi di fasad (TK)

2. Keamanan dan Aksesibilitas:

Aksesibilitas yang sangat baik untuk anak-anak penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus. Keamanan yang memadai, termasuk penerangan yang memadai, pengawasan, dan kontrol akses yang sesuai.



Gambar 4.2 Ramp khusus ramah disabilitas

3. Fasilitas Pendukung:

Ruang bagi guru untuk merencanakan pembelajaran dan berkolaborasi.
Fasilitas sanitasi ramah anak yang mudah diakses.



Gambar 4.3 Ruang guru (kantor sekolah TK)

4. Estetika dan Identitas Sekolah:

Desain menarik dan penuh warna yang merangsang minat anak Anda dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Identitas sekolah terpancar melalui elemen desain seperti motif khusus dan penggunaan warna.



Gambar 4.4 Tampak fasad prespektif sekolah (TK)

5. Zonasi dan Privasi:

Zonasi yang jelas antara area belajar, bermain, dan istirahat. Menyediakan ruang pribadi untuk konsultasi dan interaksi individu antara guru dan siswa.



Gambar 4.5 Ruang kelas & Tempat istirahat (TK)

6. Fleksibilitas Desain:

Desain yang dapat disesuaikan dan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan sekolah di masa depan. Pendekatan arsitektur perilaku pada desain sekolah prasekolah berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak melalui desain fisik yang dipertimbangkan dengan cermat.



Gambar 4.6 Fasad gedung sekolah (TK)

Dengan memperhatikan persyaratan tersebut, diharapkan taman kanak-kanak menjadi tempat belajar dan tumbuh kembang anak yang optimal.

4.1.1 Spesifikasi Perencanaan

Tabel 4.1 Spesifikas Perencanaan Proyek TK Al Hasan

No	Komponen	Spesifikasi
1.	Lahan/Tanah	Luas Lahan: 545 m ²
2.	Luas Bangunan	Luas Total Bangunan: 565 m ²
3.	Ruang Kelas (A&B)	Luas Ruang Kelas: 6m X 8m
4.	Selasar Lantai 1 (satu)	Luas Selasar: 16m X 3,93 m

5.	Kantor + R. Kepsek	Luas Ruang: 6m X 6.2m
6.	Toilet Murid	Luas toilet: 4.5m X 2.8m
7.	Toilet Guru/Umum	Luas toilet: 1.7m X 2m
8.	Dapur/pantry	Luas Pantry: 2.8m X 2.75m
9.	Gudang	Luas Gudang: 2.8m X 2.75m
10.	Selasar Lantai 2 (Dua)	Luas Selasar: 16m X 3m
11.	Ruang UKS	Luas UKS: 6m X 3.1m
12.	R.Serbaguna/R.meeting	Luas R.meeting: 6m X 3.1m
13.	Aula	Luas Ruang Aula 6m X 8m
14.	Ruang Perpustakaan	Luas Perpustakaan: 6m X 8m
15.	Ruang Bermain Indor	Luas R.Bermain Indor 10.43m X 5.6m

4.1.2 Spesifikasi Material

Spesifikasi material dalam proyek ini mencakup penjelasan rinci tentang jenis material, ukuran, kualitas, standar, dan persyaratan lain yang harus dipenuhi selama proses konstruksi.

Berikut adalah tabel perencanaan material secara umum yang digunakan dalam pembangunan sekolah taman kanak-kanak Al Hasan:

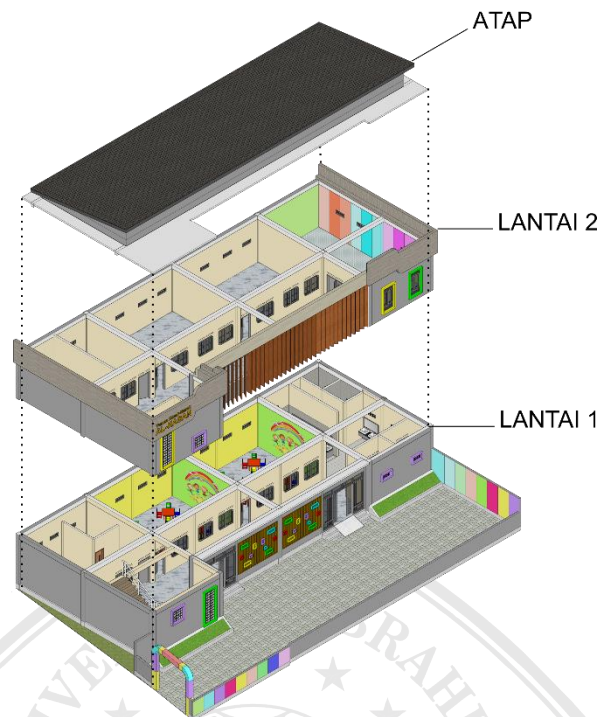
Tabel 4.2 Spesifikas Material Proyek TK Al Hasan

No	Material	Spesifikasi
1.	Batu bata Merah	Ukuran 10x20x40cm

2.	Pasir	Jenis: kasar & halus
3.	Semen	Tipe: OPC
4.	Besi Beton	Diameter: 16mm
5.	Besi hollow	Panjang: 4m, ketebalan 40x40mm
6.	Cat Tembok	Jenis: Avitek
7.	Genteng	Jenis: Bitumen
8.	Kaca	Ketebalan: 5mm
9.	Pipa PVC	Diameter: 2 inci
10.	Listrik	Kapasitas: 5 KVA
11.	Granit Tile	Ukuran: 60x60cm
12.	Kusen Pintu & Jendela	Almunium
13.	Galvalum/Baja ringan	Ukuran: CT.75 (Tebal 0.75mm)

4.2 Rancangan Ruang

Konsep rancangan ruang dalam perancangan Sekolah (TK) Al Hasan ini merupakan implementasi dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak dengan pertimbangan desain berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku, sehingga menghasilkan Susana ruang yang dapat membantu kognitif maupun motorik pada anak.



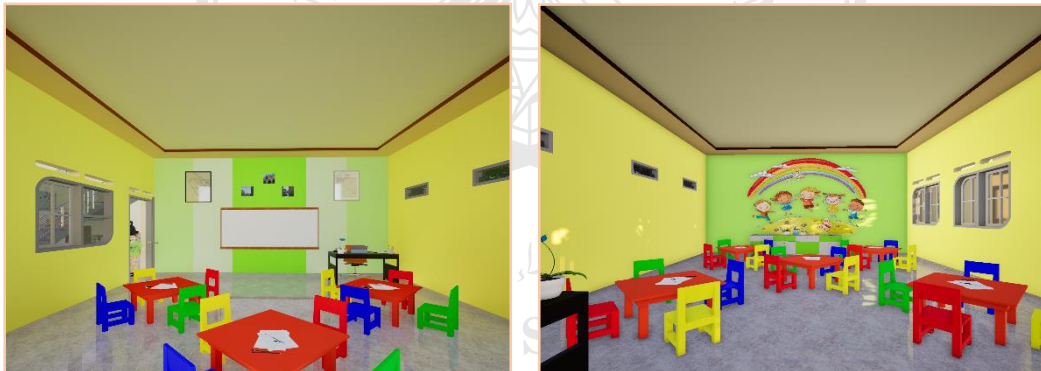
Gambar 4.7 Denah Axonometrix bangunan (TK)

4.2.1 Interior

Pada bangunan ruang dalam desain dengan mempertimbangkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk mewujudkan suasana nyaman dan menyenangkan ketika belajar maupun bermain. Sehingga konsep interior dibuat seperti pembelajaran yang atraktif agar anak tertarik dan proses belajar menjadi menyenangkan seperti memiliki bentuk jendela ketupat, dinding dalam ruang kelas yang memiliki warna cerah, prabotan warna-warni, dan lain-lain. Contoh spesifikasi bentuk ruang atau interior sebagai berikut:

a. Ruang Kelas:

Ruang kelas adalah ruangan yang dirancang khusus untuk mendukung proses pendidikan atau kegiatan belajar secara formal. Desain ruang kelas sangat mempengaruhi murid ketika belajar, berintraksi satu sama lain dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Maka dari itu ruang kelas harus dirancang menggunakan penerapan metode arsitektur perilaku, memperhatikan pencahayaan yang baik, serta didukung dengan peralatan dan fasilitas yang memadai, seperti meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan lainnya.



Gambar 4.8 Ruang Kelas (TK)

b. Ruang Guru:

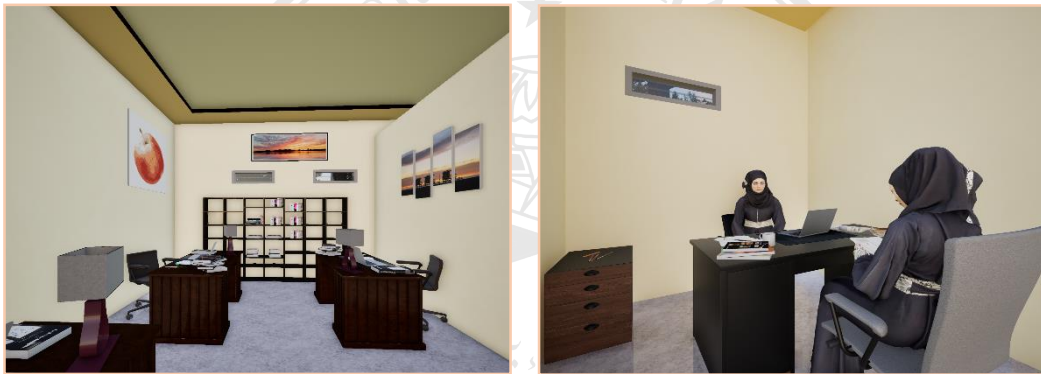
Dalam konteks arsitektural, "ruang guru" mengacu pada ruang yang dirancang khusus untuk digunakan oleh guru di sekolah atau lembaga pendidikan. Fungsionalitas ruang guru penting karena mempengaruhi efektivitas kelas dan kenyamanan guru.

Berikut beberapa fungsi utama ruang guru dalam arsitektur:

- 1.) Area persiapan pembelajaran.

- 2.) Ruang kepala sekolah.
- 3.) Kantor administrasi.
- 4.) Ruang pertemuan dengan guru lain.

Desain arsitektur ruang guru juga harus mempertimbangkan fleksibilitas ruang untuk mendukung berbagai aktivitas yang dapat dilakukan guru sebagai bagian dari pengajaran sehari-hari. Selain itu, keamanan, privasi, dan aksesibilitas juga merupakan pertimbangan penting ketika merancang ruang guru yang efektif dan berfungsi dengan baik.



Gambar 4.9 Ruang Guru & Ruang Kepsek (TK)

c. Ruang Bermain:

Dalam arsitektur, area bermain indoor dan outdoor memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda tergantung konteks penggunaannya. Berikut penjelasan keduanya:

1.) Ruang bermain indoor:

Ruang bermain dalam ruangan “Indoor” dirancang untuk memberikan perlindungan dari kondisi cuaca eksternal seperti panas, hujan, dan dingin ekstrem. Hal ini

memungkinkan anak-anak bermain dengan nyaman tanpa terpengaruh oleh cuaca dan menciptakan lingkungan yang terkendali dan lebih nyaman bagi anak untuk bermain.

2.) Ruang bermain outdoor:

Ruang Bermain terbuka “Outdoor” menggunakan alam sebagai backdrop, sehingga anak dapat merasakan langsung alam dan lingkungan sekitar. Hal ini menciptakan lingkungan yang menarik dan merangsang bagi anak-anak untuk bereksplorasi.



Gambar 4.10 Ruang Bermain Indoor & Outdoor (TK)

d. Lorong / Selasar:

Lorong atau selasar memiliki peran penting dalam arsitektur, tidak hanya berfungsi sebagai jalur penghubung antar ruangan, tetapi juga dapat mempengaruhi pengalaman belajar dan kehidupan sekolah secara keseluruhan berikut adalah pertimbangan arsitektur terkait lorong atau selasar disekolah:

1.) Konektivitas dan akses penghubung antar ruang.

- 2.) Pencahayaan alami.
- 3.) Ventilasi dan sirkulasi udara segar.
- 4.) Estetika dan identitas gedung sekolah.



Gambar 4.11 Lorong/Selasar lantai 1 & 2 (TK)

e. Ruang Perpustakaan:

Perancangan perpustakaan dalam arsitektur adalah merancang ruang yang tidak hanya memenuhi fungsi dasar menyimpan dan mengakses koleksi buku, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan interaksi sosial.

Pertimbangan penting dalam desain perpustakaan meliputi:

- 1.) **Fleksibilitas Spasial:** Perpustakaan modern sering kali dirancang sebagai ruang fleksibel yang dapat menampung berbagai aktivitas seperti membaca, belajar kelompok, kelas, dan lokakarya. Presentasi, acara sosial, dll. Tata letak dan konfigurasi ruangan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diubah sesuai kebutuhan.
- 2.) **Pencahayaan dan ventilasi:** Pencahayaan alami merupakan elemen penting dalam desain perpustakaan, karena dapat

mempengaruhi kenyamanan pengguna dan kualitas visual ruangan. Untuk menciptakan lingkungan yang cerah dan nyaman, menggunakan jendela besar dan ventilasi yang cukup untuk menjamin udara segar dan kesehatan pengguna.



Gambar 4.12 Perpustakaan (TK)

f. Ruang Aula:

Ruang aula mini di sekolah merupakan fasilitas penting untuk berbagai kegiatan seperti pertemuan seluruh sekolah, pengajian, acara seni, pertunjukan kecil-kecilan, dan acara sosial lainnya. Saat mendesain aula mini, beberapa faktor arsitektur penting harus dipertimbangkan:

- 1.) Kapasitas dan Fitur: Meskipun aula ini disebut "mini", aula ini harus cukup besar untuk menampung jumlah orang yang sesuai, Jumlah siswa atau peserta kegiatan yang dilakukan.
- 2.) Pencahayaan yang Tepat: Pencahayaan merupakan elemen penting dalam mendesain ruang aula mini. Kombinasi pencahayaan alami dan buatan perlu diperhatikan untuk

menciptakan suasana cerah dan nyaman serta mendukung aktivitas visual seperti presentasi dan pertunjukan.

- 3.) Estetika dan identitas sekolah: Aula mini dapat menjadi bagian penting dari identitas sekolah dan desainnya harus mencerminkan nilai estetika dan keunikan fasilitas.



Gambar 4.13 Ruang Pertemuan/AULA Mini (TK)

- g. Ruang Meeting:

Ruang meeting mini di sekolah adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk berbagai kegiatan pertemuan kecil, diskusi, presentasi, atau rapat antara guru, staff dan pimpinan sekolah.



Gambar 4.14 Ruang Meeting (TK)

h. Ruang UKS:

Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dalam arsitektur sekolah dirancang untuk menyediakan fasilitas kesehatan dan layanan kesehatan yang diperlukan bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Fungsi dan desain ruang UKS harus memperhatikan beberapa faktor penting:

- 1.) **Fleksibilitas Ruang:** Ruang UKS sebaiknya dirancang dengan fleksibilitas untuk mengakomodasi berbagai jenis kegiatan kesehatan yang mungkin terjadi.
- 2.) **Ventilasi dan Pencahayaan:** Menyediakan pencahayaan alami dan ventilasi yang memadai untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat di dalam ruangan.
- 3.) **Estetika dan Identitas:** Walaupun fungsinya lebih teknis, desain ruang UKS tetap harus mencerminkan nilai-nilai estetika dan identitas sekolah, agar sesuai dengan tema arsitektur sekolah secara keseluruhan.



Gambar 4.15 Ruang UKS (TK)

i. Toilet:

Desain toilet untuk murid TK (Taman Kanak- Kanak) dan Guru harus memperhatikan aspek perilaku dan kebutuhan khusus dari pengguna tersebut. Berikut adalah beberapa pertimbangan penting dalam desain toilet untuk murid TK dan guru menurut arsitektur perilaku:

1.) Skala dan Proporsi: Toilet untuk murid TK harus dirancang

dengan skala yang sesuai dengan tinggi dan ukuran tubuh anak-anak usia dini. Toilet yang terlalu besar atau tinggi sulit digunakan oleh anak-anak kecil.

2.) Kenyamanan dan Keamanan:

Desain toilet harus memberikan perasaan aman dan nyaman bagi anak-anak. Hal ini mencakup penggunaan warna-warna cerah dan ramah anak, serta peralatan latrine yang mudah dijangkau dan sesuai dengan tinggi anak. Toilet ini ditempatkan di area yang mudah diakses oleh pengawas atau orang tua. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui CCTV yang dipasang di area luar toilet untuk memastikan tidak ada hal yang membahayakan anak-anak.

3.) Estetika dan Kebersihan: Desain menggunakan Toilet harus

mencerminkan nilai estetika sekolah secara keseluruhan dan harus dipelihara dengan baik untuk kebersihan yang ideal.



Gambar 4.16 Toilet Murid & Guru (TK)

j. Pantry:

Pantry/dapur mini di sekolah biasanya dirancang sebagai dapur kecil yang berfungsi untuk menyimpan makanan dan minuman, membuat makanan dan minuman kecil, dan menyimpan peralatan masak kecil. Desain pantry harus diperhatikan beberapa hal penting agar sesuai dengan kebutuhan dan fungsionalitas dilingkungan sekolah, seperti:

- 1.) Lokasi yang Strategis: Pantry sebaiknya ditempatkan dekat dengan tempat makan atau ruang istirahat guru dan staf. Ini memudahkan akses dan penggunaan.
- 2.) Ukuran yang Sesuai: Meskipun pantry umumnya merupakan ruang kecil, perlu dipastikan cukup luas untuk menyimpan semua perlengkapan yang diperlukan tanpa terlalu berdesakan.
- 3.) Higienis dan Mudah Dibersihkan: material dan finishing pantry sebaiknya mudah dibersihkan dan tahan terhadap

kelembaban, mengingat mungkin ada tumpahan atau kebocoran yang perlu segera diatasi.



Gambar 4.17 Pantry/Dapur mini (TK)

k. Gudang:

Ruang gudang sekolah merupakan area yang didesain khusus untuk menyimpan barang-barang, peralatan, dan bahan-bahan yang tidak aktif atau jarang digunakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Berikut adalah beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh arsitek dalam merancang ruang gudang sekolah:

- 1.) Lokasi yang Tepat: Ruang gudang sebaiknya ditempatkan di area sekolah yang strategis dan mudah diakses, namun tidak mengganggu jalur lalu lintas utama atau zona atau wilayah yang sering digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar.
- 2.) Ukuran yang Memadai: Desain ruang gudang harus mempertimbangkan volume barang yang akan disimpan, termasuk peralatan olahraga, peralatan pertunjukan, serta bahan-bahan dan perlengkapan sekolah lainnya. Ukuran

ruang gudang harus mencukupi untuk mengakomodasi semua barang dengan rapi.

- 3.) Pencahayaan dan Ventilasi: Ruang gudang harus memiliki pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik untuk menjaga kondisi barang-barang yang disimpan dan untuk kenyamanan orang yang memasukinya.



Gambar 4.18 Gudang (TK)

4.3 Rancangan Fasad

Fasad bangunan pada dasarnya melindungi gedung dari gangguan luar seperti cuaca buruk, hujan, angin, polusi dan panas matahari. Desain fasad dalam dunia arsitektur adalah mengacu pada desain eksterior suatu bangunan termasuk tampilan luar bangunan tersebut, termasuk bentuk bangunan. Untuk menghadirkan kesan ceria bangunan perlu memiliki bentukan yang dinamis. Kesan ceria yang didapat dari fasad bangunan adalah dengan cara mengaplikasikan warna-warna yang ceria.

Konsep perancangan fasad bangunan Taman Kanak-kanak ini menerapkan konsep arsitektur perilaku yang lebih dinamis yang juga memperhatikan lingkungan sekitar sehingga kawasan ini dapat membuat anak-anak bersahabat dengan alam

dan lingkungan sekitarnya. Adapun konsep fasad bangunan Taman Kanak-kanak ini adalah:

1. Warna dan kecerahan: Desain fasad sekolah (TK) harus menggunakan warna-warna cerah dan menyenangkan untuk menstimulasi anak. Warna-warna seperti kuning, biru, hijau dan merah muda sering digunakan untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak.



Gambar 4.19 Fasad Bangunan (TK)

2. Taman dan Ruang Terbuka: Fasad dapat dirancang untuk mengintegrasikan taman atau ruang terbuka yang aman dan ramah anak di sekitar bangunan, yang dapat digunakan untuk bermain atau aktivitas luar ruangan.



Gambar 4.20 Suasana Lingkungan (TK)

4.4 Sistem Struktur

Sistem struktur berfungsi sebagai kerangka pembentuk ruang dan pendukung beban bangunan, maka perlu dipertimbangkan:

1. Ketahanan konstruksi dan keawetan bahan.
2. Kemudahan dalam proses pemasangan atau pengerjaan dan perawatan.
3. Nilai ekonomis konstruksi.

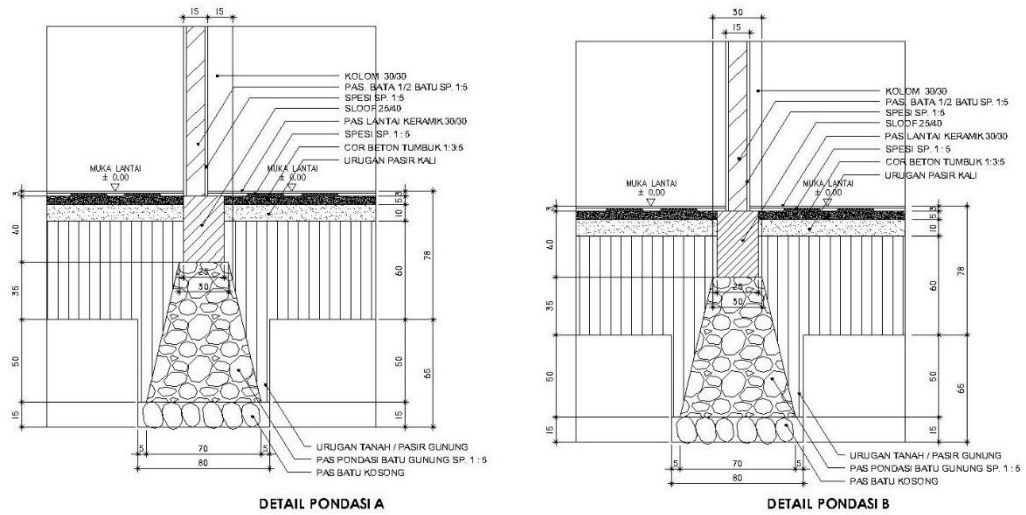
Sistem struktur terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Struktur bawah (*sub structure*), bangunan yang berada dibawah permukaan tanah, yaitu pondasi.
2. Struktur Tengah, struktur tengah merupakan bagian bangunan yang terletak diatas permukaan tanah dan dibawah atap. Struktur tengah meliputi dinding, ring balok dan kolom bangunan.
3. Struktur atas (*upper structure*), terdiri dari rangka atap yang merupakan rangka sebagai pelindung bangunan dan isinya dari pengaruh hujan maupun panas[27].

Sistem struktur yang akan digunakan pada perancangan TK ini adalah sistem struktur bangunan bertingkat rendah, dengan rangkaian nya yaitu:

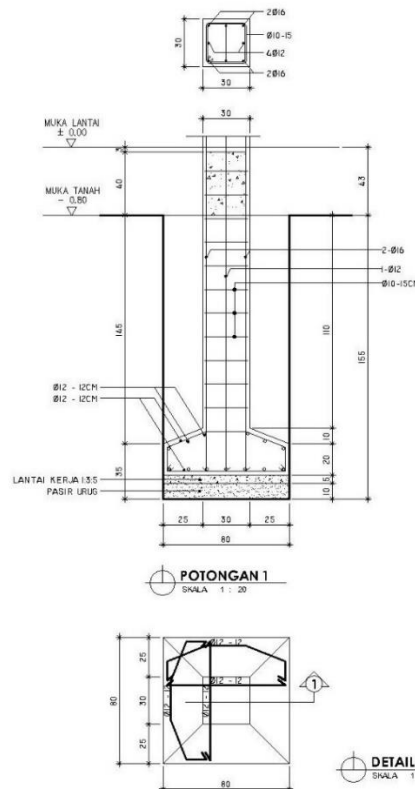
1. Pada struktur bawah menggunakan Pondasi batu kali sebagai penopang utama sloff pada dasar bangunan dan menggunakan tambahan pondasi tapak (*Footplat*) yaitu pondasi yang terbuat dari beton bertulang yang dibentuk papan/telapak. Pelat fondasi adalah bagian dari fondasi bangunan yang berada di bawah permukaan tanah. Ini biasanya berupa pelat beton atau baja yang ditempatkan di bawah kolom atau tiang fondasi

untuk mendistribusikan beban bangunan ke tanah yang lebih luas dan stabil[28].



DETAIL PONDASI
SKALA 1 : 20

Gambar 4.21 Pondasi batu kali (TK)

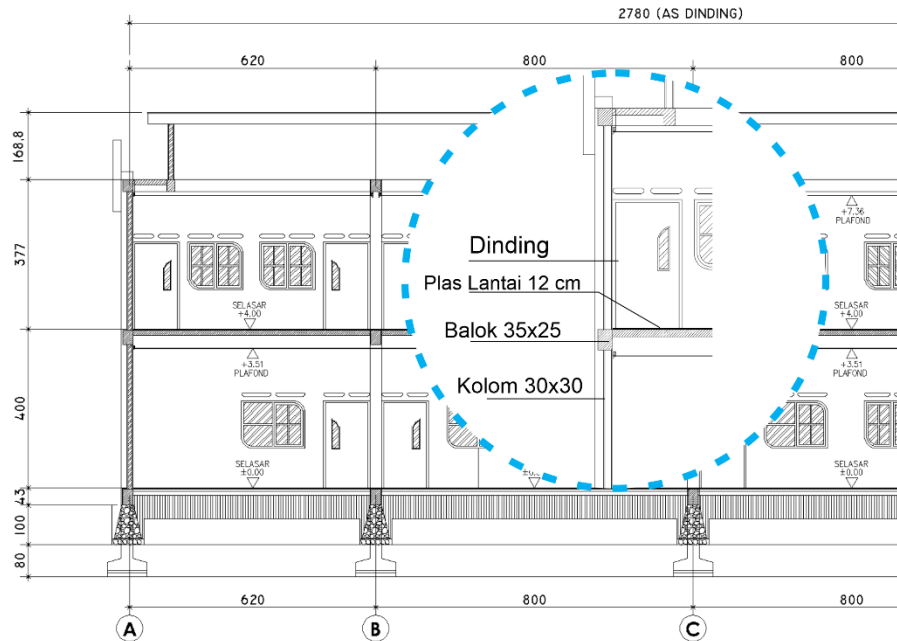


Gambar 4.22 Pondasi Footplat (TK)

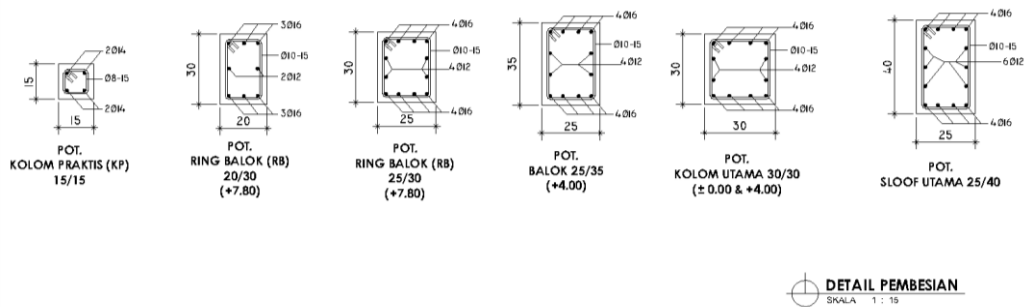
2. Stuktur Tengah menggunakan struktur rangka atau beton yang terdiri dari struktur kolom dan struktur balok, tembok / dinding dan kolom sebagai unsur vertikal yang berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menuju tanah, sedangkan balok merupakan unsur horizontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban dan gaya ke kolom.

Fungsi Struktur tengah:

- a. Mendukung Beban Vertikal: Struktur tengah seperti tiang pusat dan dinding inti berfungsi untuk menyalurkan beban bangunan dari bagian atas bangunan ke fondasi.
- b. Menstabilkan Bangunan: Dinding inti dan sistem struktur inti juga berperan dalam setabilitas bangunan terhadap angin atau beban horizontal lainnya.
- c. Menyediakan Rangka Kerja untuk Sistem Lain: Struktur tengah sering kali menjadi lokasi untuk memasukan sistem utilitas seperti tangga dan sistem HVAC (Heating, Ventilatio and Air Conditioning)[29].



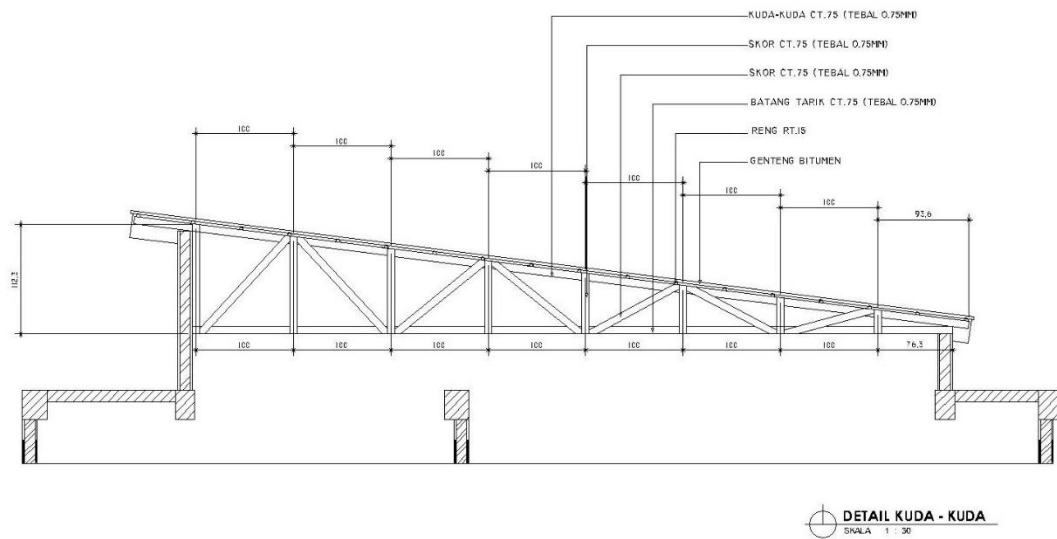
Gambar 4.23 Rencana, Sloof & Kolom (TK)



DETAIL PEMBESIAN
SKALA 1 : 15

Gambar 4.24 Deatail Ukuran Sloof, Balok & Kolom (TK)

3. Struktur Atas atau struktur atap yang digunakan dalam perancangan sekolah (TK) ini yaitu, menggunakan rangka kuda-kuda galvalum atau baja ringan, dengan menggunakan jenis genteng bitumen. Penggunaan atap bitumen karena atap jenis ini memiliki ketahanan sangat baik terhadap kondisi ekstrim, termasuk panas, dingin, hujan dan sinar UV. Dan juga atap ini relatif mudah dipasang dibandingkan dengan beberapa atap jenis lain.



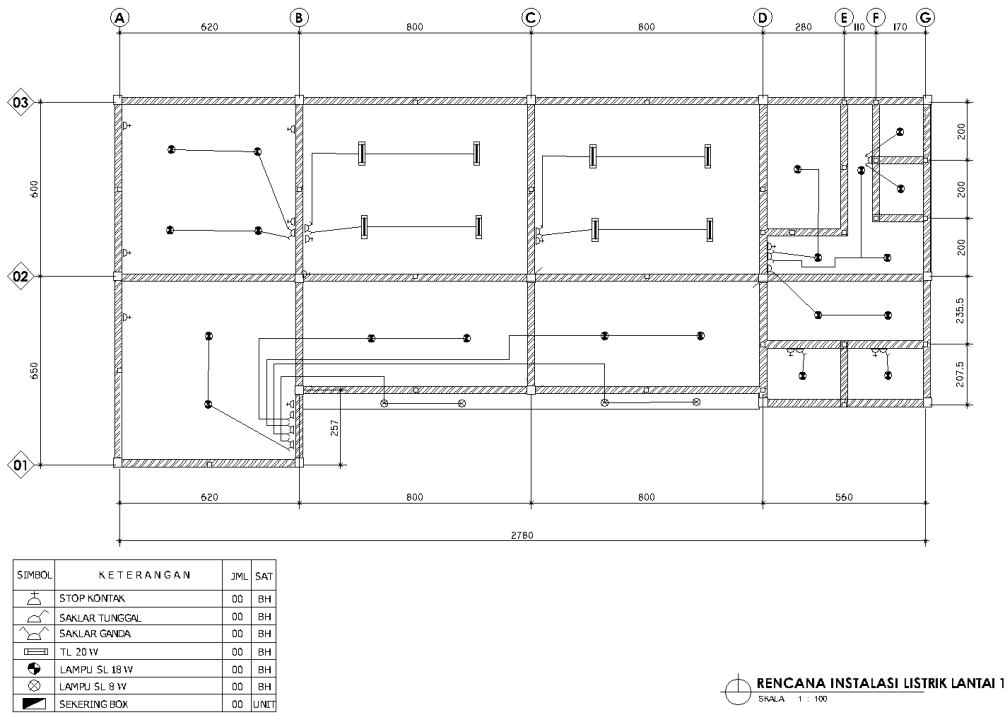
Gambar 4.25 Deatail Struktur Rangka Atap (TK)

4.5 Sistem Utilitas

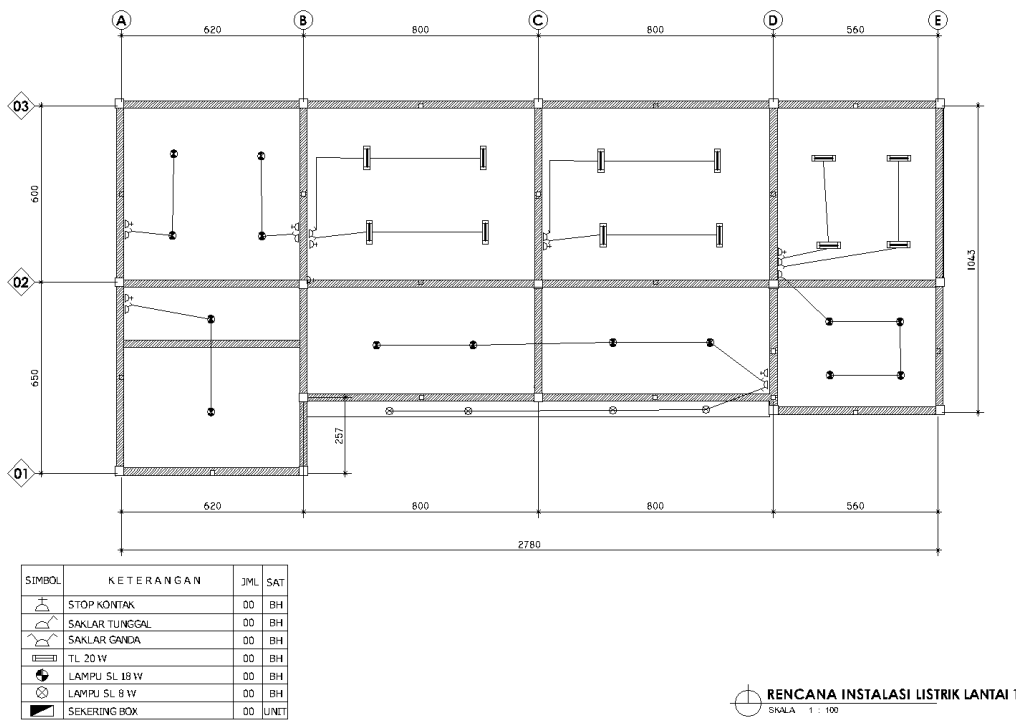
Sistem utilitas yang ada di gedung sekolah (TK) mencakup berbagai fasilitas dan kebutuhan dasar yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta kenyamanan dan keamanan peserta didik (TK), meliputi sistem jaringan listrik, air bersih, air kotor dan sistem pemadam kebakaran. Berikut beberapa contoh sistem utilitas yang dapat di paparkan dalam bangunan Taman Kanak-Kanak:

1. Sistem Listrik:

Saluran listrik utama pada perancangan Lembaga (TK) ini bersumber dari PLN yang berasal dari aliran listrik kota pada gardu listrik terdekat kemudian dialirkan ke meteran pada site dan disebar ke saklar pada bangunan. Tersedia juga genset sebagai cadangan apabila terjadi pemadaman listrik.



Gambar 4.26 Konsep Utilitas Listrik Lt.1 (TK)

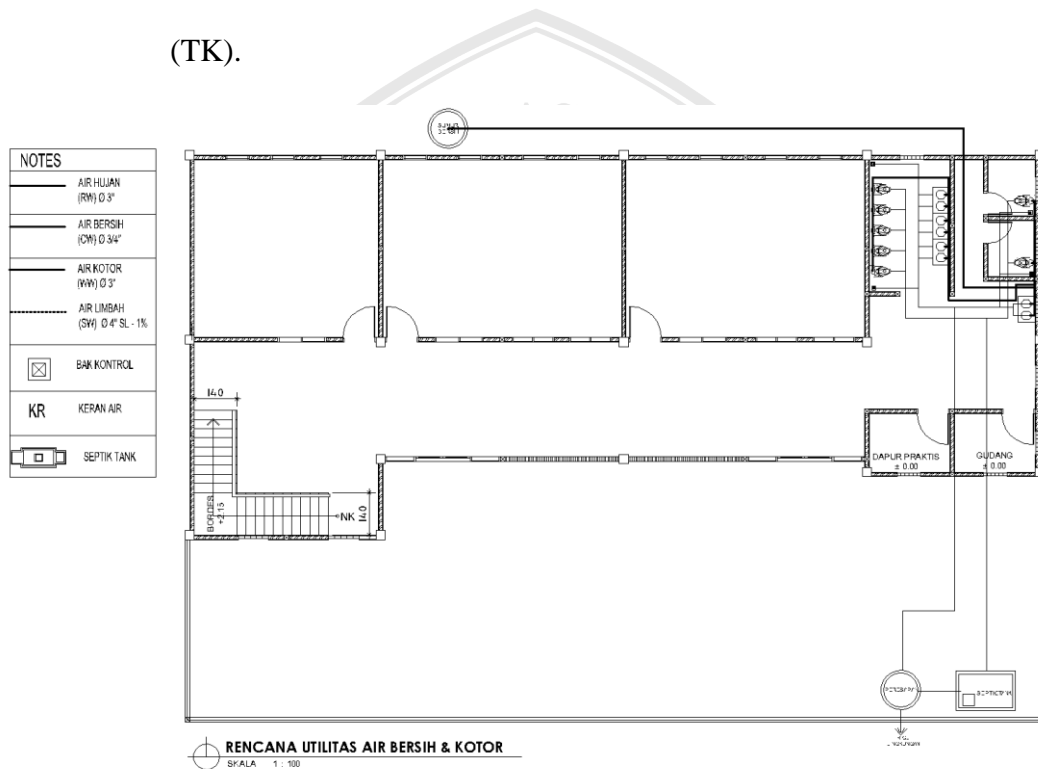


Gambar 4.27 Konsep Utilitas Listrik Lt.2 (TK)

2. Sistem Air:

Sistem utilitas air pada perancangan gedung sekolah (TK) ini dibagi menjadi dua, meliputi sistem air bersih dan sistem pembuangan air kotor, berikut beberapa penjelasan keduanya tentang utilitas air:

- a. Air Bersih: penggunaan sistem air bersih pada perancangan lembaga sekolah (TK) berasal dari sumur yang dipompa menuju ke setiap kamar mandi maupun kran air wastafel yang berada di gedung sekolah (TK).

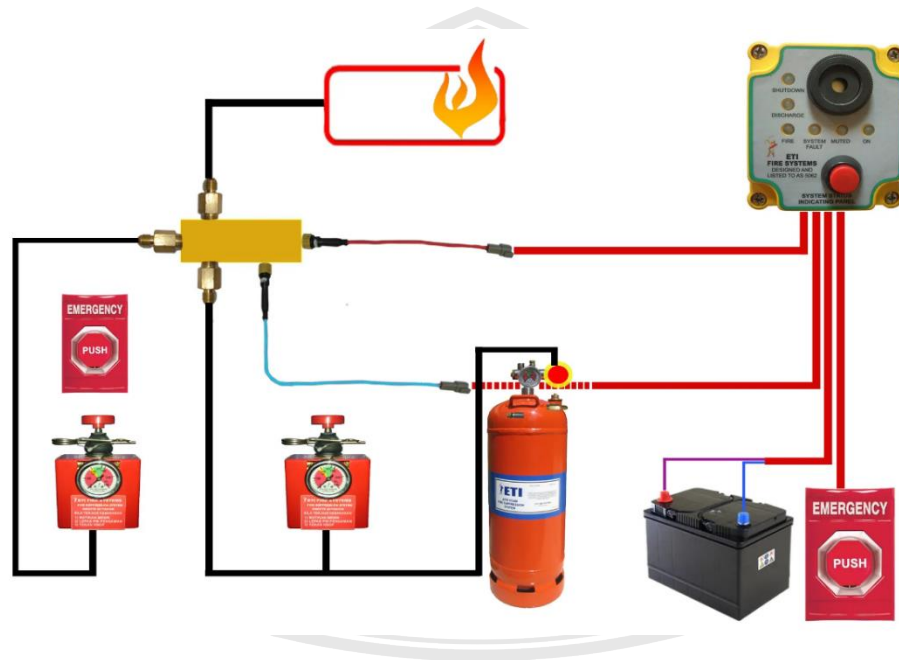


Gambar 4.28 Konsep Utilitas Air Bersih & Kotor (TK)

- b. Air Kotor: Pembuangan air kotor pada perancangan Lembaga PAUD dibagi menjadi dua yaitu pembuangan *gray water* yang berasal dari air bekas cuci dan mandi dibuang langsung ke sumur resapan, sedangkan pembuangan *black water* yang berasal dari closet dibuang ke *saptic tank* terlebih dahulu sebelum ke sumur resapan.

3. Sistem Pemadam Kebakaran:

Untuk upaya pencegahan kebakaran pada gedung sekolah (TK) yaitu menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) APAR diletakkan pada setiap ruangan pada gedung yang rawan terjadi kebakaran. Memiliki sistem utilitas pemadam kebakaran yang baik dan terorganisir di sekolah TK sangat penting untuk memastikan keselamatan semua orang di dalamnya.



Gambar 4.29 APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

4.6 Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Proyek TK Al Hasan.

NO.	URAIAN PEKERJAAN	SAT.	VOL.	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)
a	b	c	d	f	f = (d x f)
I	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1	Persiapan dan Pembersihan Lapangan	M ²	545.00	Rp 16,670.00	Rp 9,085,150.00
2	Pengukuran Dan Pemasangan Bouwplank	M ¹	98.42	Rp 60,482.00	Rp 5,952,638.44
3	Papan Nama Proyek	Ls	1.00	Rp 347,080.00	Rp 347,080.00
4	Administrasi & Dokumentasi	Ls	1.00	Rp 2,500,000.00	Rp 2,500,000.00
				SUB TOTAL	Rp 17,884,868.44
II	PEKERJAAN TANAH DAN URUGAN				
1	Galian Tanah	M ³	128.80	Rp 43,500.00	Rp 5,602,800.00
2	Urugan Tanah Kembali	M ³	118.05	Rp 19,750.00	Rp 2,331,487.50
3	Urugan Pasir Bawah Pondasi	M ³	12.88	Rp 130,230.00	Rp 1,677,362.40
				SUB TOTAL	Rp 9,611,649.90

III	PEKERJAAN PONDASI				
1	Pasang Pondasi Batu Kosong Aanstampeng	M ³	25.85	Rp 398,990.00	Rp 10,313,891.50
2	Pasang Pondasi Batu Belah	M ³	127.22	Rp 759,770.00	Rp 96,657,939.40
3	Pondasi Tlapak	M ³	3.38	Rp 2,783,470.00	Rp 9,408,128.60
				SUB TOTAL	Rp 116,379,959.50
IV	PEKERJAAN BETON				
1	Pasang Sloof 25x40	M ³	15.95	Rp 4,233,879.74	Rp 67,526,148.04
2	Pasang Kolom Praktis 15x15 Lantai 1	M ³	2.94	Rp 4,233,879.74	Rp 12,431,729.40
3	Pasang kolom Utama 30x30 Lantai 1	M ³	6.48	Rp 4,233,879.74	Rp 27,435,540.74
4	Pasang Balok 25x35	M ³	12.85	Rp 4,915,635.55	Rp 63,170,218.00
5	Pasang kolom Utama 30x30 Lantai 2	M ³	5.47	Rp 4,233,879.74	Rp 23,167,789.96
6	Pasang Kolom Praktis 15x15 Lantai 2	M ³	1.54	Rp 4,233,879.74	Rp 6,515,940.93
7	Pasang Ring Balok 25x30	M ³	10.44	Rp 4,915,635.55	Rp 51,315,548.42
8	Pasang Ring Balok 20x30	M ³	4.27	Rp 4,915,635.55	Rp 21,004,314.08
9	Pasang Plat Topian	M ³	1.19	Rp 4,391,394.90	Rp 5,216,977.14
10	Pasang Plat Dak Beton Lantai 2 (Teb. 12cm)	M ³	9.09	Rp 4,391,394.90	Rp 39,896,700.95
11	Pasang Dak Beton (Teb. 12cm)	M ³	1.96	Rp 4,391,394.90	Rp 8,620,308.19
				SUB TOTAL	Rp 326,301,215.83
V	PEKERJAAN DINDING				
1	Pasangan Dinding Bata Merah Tebal ½ Batu Campuran ISP : 6PP	M ²	824.68	Rp 274,860.00	Rp 226,671,544.80
2	Plesteran Halus 1 PC : 6 PP, Tebal 1,5 cm	M ²	1649.36	Rp 64,690.00	Rp 106,697,098.40
3	Acian	M ²	1649.36	Rp 38,640.00	Rp 63,731,270.40
4	Tali Air Kusun	M ³	0.05	Rp 60,000.00	Rp 3,000.00
5	Pek. Roster GRC	M ²	77.80	Rp 15,250.00	Rp 1,186,450.00
				SUB TOTAL	Rp 398,289,363.60
VI	PEKERJAAN ATAP DAN PLAFOND				
1	Plafond Gypsum 9mm + Rangka Hollow	M ²	485.21	Rp 49,800.00	Rp 24,163,458.00
2	Calsiplank	M ²	35.00	Rp 64,020.00	Rp 2,240,700.00
3	Rangka Atap Pelana Satu Arah (Baja Ringan)	M ²	284.35	Rp 279,650.00	Rp 79,518,477.50
4	Pasangan Genteng Aspal	M ³	10.66	Rp 131,730.00	Rp 1,404,241.80
				SUB TOTAL	Rp 107,326,877.30
VII	PEKERJAAN KUSEN PINTU & JENDELA				
1	Kusen/Pintu Masuk Utama, 2 Unit (Kayu Meranti)	M ¹	48.20	Rp 62,500.00	Rp 3,012,500.00
2	Kusen/Pintu Kupu Tarung, 1 Unit (Kayu Meranti)	M ¹	5.90	Rp 62,500.00	Rp 368,750.00
3	Kusen/Pintu Tunggal, 9 Unit (Kayu Meranti)	M ¹	50.18	Rp 62,500.00	Rp 3,135,937.50
4	Kusen/Jendela Tipe A, 5 Unit (Kayu Meranti)	M ¹	32.50	Rp 62,500.00	Rp 2,031,250.00
5	Kusen/Jendela Tipe B, 10 Unit (Kayu Meranti)	M ¹	64.00	Rp 62,500.00	Rp 4,000,000.00
6	Pek Partisi Kisi-Kisi WPC 2 Unit	Buah	2.00	Rp 1,400,000.00	Rp 2,800,000.00
7	Daun Pintu Utama 4 Unit, (Ukuran 2.50m x 0.90m)	Buah	4.00	Rp 618,000.00	Rp 2,472,000.00
8	Daun Pintu Kupu Tarung 2 Unit, (Ukuran 2.15m x 0.70m)	Buah	2.00	Rp 618,000.00	Rp 1,236,000.00
9	Daun Pintu Tunggal 9 Unit, (Ukuran 2.15m x 1.75m)	Buah	9.00	Rp 618,000.00	Rp 5,562,000.00
10	Pintu Toilet PVC 1 Paket	Buah	2.00	Rp 309,204.00	Rp 618,408.00
11	Daun Jendela A 10 Unit, (Ukuran 0.72,5m x 1.10m)	Buah	10.00	Rp 578,000.00	Rp 5,780,000.00
12	Daun Jendela B 20 Unit, (Ukuran 0.62,5m x 1.10m)	Buah	20.00	Rp 578,000.00	Rp 11,560,000.00
13	Engsel Pintu 4"	Buah	30.00	Rp 41,700.00	Rp 1,251,000.00
14	Engsel Jendela 3"	Buah	42.00	Rp 55,520.00	Rp 2,331,840.00
15	Grendel Pintu	Buah	15.00	Rp 75,800.00	Rp 1,137,000.00
16	Grendel Jendela	Buah	33.00	Rp 36,990.00	Rp 1,220,670.00
				SUB TOTAL	Rp 48,517,355.50
VIII	PEKERJAAN PENUTUP LANTAI & DINDING				
1	Pasang Keramik Motif 40x40 (Lantai 1&2)	M ³	380.07	Rp 219,580.00	Rp 83,455,770.60
2	Pasang Keramik Motif 25x25 (Lantai Area Toilet)	M ³	24.56	Rp 211,810.00	Rp 5,202,053.60
3	Pasang Keramik Motif 20x20 (Lantai Toilet)	M ³	1.36	Rp 211,150.00	Rp 287,164.00
4	Pasang Keramik Polos 20x20 (Dinding Toilet)	M ³	62.26	Rp 211,150.00	Rp 13,146,199.00
5	Pasang Paving Blok (Halaman)	M ³	594.60	Rp 206,860.00	Rp 122,998,956.00
				SUB TOTAL	Rp 225,090,143.20
IX	PEKERJAAN PLUMBING & SANITASI				
1	Kloset Duduk INA	Buah	7.00	Rp 1,905,410.00	Rp 13,337,870.00
2	Wastafel	Buah	8.00	Rp 3,305,510.00	Rp 26,444,080.00
3	Bak Mandi Fiberglass	Buah	2.00	Rp 507,880.00	Rp 1,015,760.00
4	Septictank	Buah	1.00	Rp 2,725,540.6	Rp 2,725,540.59
5	Resapan	Buah	1.00	Rp 725,220.00	Rp 725,220.00
6	Memasang Kran 3/4	Buah	2.00	Rp 82,980.00	Rp 165,960.00
7	Memasang Pipa PVC AW 3/4	M ¹	10.00	Rp 28,310.00	Rp 283,100.00
8	Memasang Pipa PVC AW 4	M ¹	19.00	Rp 211,540.00	Rp 4,019,260.00
9	Memasang Pipa PVC AW 6	M ¹	15.85	Rp 447,800.00	Rp 7,097,630.00
				SUB TOTAL	Rp 55,814,420.59
X	PEKERJAAN LISTRIK				
1	Pasang Lampu T5 LED 10 Wat	Buah	20.00	Rp 67,000.00	Rp 1,340,000.00
2	Pasang lampu Downlight 12w	Buah	42.00	Rp 92,000.00	Rp 3,864,000.00

3	Pasang Sakelar	Buah	16.00	Rp	37,800.00	Rp	604,800.00
4	Pasang Stop kontak	Buah	19.00	Rp	44,000.00	Rp	836,000.00
					SUB TOTAL	Rp	6,644,800.00
XI	PEKERJAAN FINISHING						
1	Pengecatan Exterior	M ²	82.47	Rp	69,630.00	Rp	5,742,246.84
2	Pengecatan Interior	M ²	82.47	Rp	56,950.00	Rp	4,696,552.60
3	Pengecatan Plafond	M ²	46.05	Rp	56,950.00	Rp	2,622,376.65
4	Pasang Tulisan Acrylic 20 cm "AL HASAN"	Buah	7.00	Rp	320,000.00	Rp	2,240,000.00
5	Pasang Tulisan Acrylic 15 cm "Taman Kanak Kanak"	Buah	15.00	Rp	240,000.00	Rp	3,600,000.00
6	Pasang Kunci Pintu	Buah	14.00	Rp	231,190.00	Rp	3,236,660.00
					SUB TOTAL	Rp	22,137,836.09
A	JUMLAH HARGA					Rp	1,333,998,489.95
B	DIBULATKAN					Rp	1,333,900,000.00
<i>Terbilang : Satu Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah</i>							

Tabel 4.4 Rekapitulasi RAB Proyek TK Al Hasan.

NO.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp)
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 17,884,868.44
II	PEKERJAAN TANAH DAN URUGAN	Rp 9,611,649.90
III	PEKERJAAN PONDASI	Rp 116,379,959.50
IV	PEKERJAAN BETON	Rp 326,301,215.83
V	PEKERJAAN DINDING	Rp 398,289,363.60
VI	PEKERJAAN ATAP DAN PLAFOND	Rp 107,326,877.30
VII	PEKERJAAN KUSEN PINTU & JENDELA	Rp 48,517,355.50
VIII	PEKERJAAN PENUTUP LANTAI & DINDING	Rp 225,090,143.20
IX	PEKERJAAN PLUMBING & SANITASI	Rp 55,814,420.59
X	PEKERJAAN LISTRIK	Rp 6,644,800.00
XI	PEKERJAAN FINISHING	Rp 22,137,836.09
	SUB TOTAL	Rp 1,333,998,489.95
	DIBULATKAN	Rp 1,333,900,000.00
<i>Terbilang : Satu Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah</i>		

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini yang berjudul “Perancangan Sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi Dengan Pendekatan konsep Arsitektur Prilaku”, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep arsitektur prilaku:

Konsep arsitektur prilaku menekankan pada desain yang memperhatikan interaksi antara ruang dan penggunaannya. Dalam konteks sekolah TK, hal ini mencakup perhatian khusus pada kebutuhan perkembangan anak, kenyamanan, dan keamanan.

2. Analisis kebutuhan dan prilaku anak usia dini:

Melalui penelitian observasi dan studi literatur, kebutuhan anak usia dini dalam konteks pendidikan dan bermain telah diidentifikasi. Faktor-faktor seperti keamanan, aksesibilitas, dan stimulasi sensorik menjadi prioritas dalam perancangan.

Ruang belajar yang didesain dengan warna-warna cerah dan bahan yang ramah anak dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan dan keceriaan anak selama berada di sekolah.

3. Penerapan desain yang responsif:

Desain sekolah TK Al Hasan mencakup ruang-ruang yang mendukung interaksi sosial, kreativitas, dan pembelajaran aktif. Area bermain luar

ruangan yang luas, ruang kelas yang adaptif, dan fasilitas pendukung lainnya dirancang untuk merespon kebutuhan anak-anak secara efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan:

Perbaikan dan penyesuaian desain harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa lingkungan belajar tetap relevan dan mendukung kebutuhan perkembangan anak-anak.

2. Pengembangan fasilitas dan kapasitas:

Peningkatan fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, dan ruang bermain indoor dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar dan mendukung pengembangan keterampilan anak-anak.

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan saran yang telah disampaikan sebelumnya, diharapkan perancangan sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi ini menjadi contoh keberhasilan penerapan arsitektur perilaku untuk mendukung pendidikan anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan. Desain yang merespon dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill, 1980.
- [2] & C. Bredekamp, S., *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs (Revised Edition)*. Washington: DC: National Association for the Education of Young Children, 1997.
- [3] T. ERWANDI, *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2021*. Banyuwangi, Jatim: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2021.
- [4] J. Gehl, *Life Between Buildings: Using Public Space*. Washington: Island Press, 2011.
- [5] A. Friedman, *Creating Places for Learning: A Study of Early Childhood Education Facilities*. London: Routledge, 2000.
- [6] J. Preiser, W. F. E., & Vischer, *Assessing Building Performance*. Oxford: Elsevier, 2005.
- [7] H. Cuffaro, *Play and Young Children: Theories and Practices*. New York: Teachers College Press, 2003.
- [8] PKBM-multisari, "TK (Taman Kanak-Kanak)."
- [9] O. Arifudin, *Konsep Paud*. 2016.
- [10] Undang-Undang Republik INDONESIA, "Undang-Undang Republik INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.," vol. 1116/MENKE, no. 4, pp. 1–22, 2003, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/40971965> REFERENCES
- [11] O. Newman, *Defensible Space: Crime Prevention Through Urban Design*. Macmillan: Macmillan, 1972.
- [12] F. D. K. Ching, *Architecture: Form, Space, & Order*. New York: 3rd Edition. John Wiley & Sons, 2007.
- [13] J. H. De Chiara, J., & Callender, "Time-Saver Standards for Building Types," 4th Edition. McGraw-Hill, 2007.
- [14] A. Rapoport, *Human Aspects of Urban Form: Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design*. Pergamon Press, 1977.
- [15] D. Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, "Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*, p. 8, 2014.

- [16] Christopher Alexander, *The Timeless Way of Building*. New York: oxford university press, 1979. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=H6CE9h1bO8sC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR11#v=onepage&q&f=false>
- [17] T. G. Carol Simon Weistein, *Spaces for Children*. New York: Plenum Press, New York, 1987. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=EJHkBwAAQBAJ&lpg=PR2&hl=id&pg=PR21#v=onepage&q&f=true>
- [18] E. K. Agus Budi Purnomo, Dwi Rosnarti, Nuzuliar Rahma, Julindiani Iskandar, *Perencanaan Dan Perancangan Tapak, jilid 1*, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Andi., 2022.
- [19] M. Harris, "Sistem Informasi Geografis (SIG): Definisi, Basis Data Hingga Tahapan Kerjanya," Gramedia Blog. [Online]. Available: <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-informasi-geografis/>
- [20] B. P. P. J. Timur, "Kabupaten Banyuwangi," BPK JATIM. [Online]. Available: <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-banyuwangi/>
- [21] & H. Setiawan, B., *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- [22] B. Talarosha, . "MENCiptakan KENYAMANAN THERMAL DALAM BANGUNAN," *J. Sist. Tek. Ind.*, vol. Volume 6, p. No. 3., 2005.
- [23] T. M. Ayu Oktira Diyanti, Chairil Budiarto Amiuza, "Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak," *RUAS*, vol. Volume 12, p. No 2.
- [24] N. Hayati, "Perancangan Taman Kanak-Kanak di Banda Aceh (PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU)," FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2021.
- [25] A. Simanjuntak, "Psikologi Warna dan Elemen Interior Kelas TK," interiorkantor.id. [Online]. Available: <https://interiorkantor.com/psikologi-warna-dan-elemen-interior-kelas-tk/>
- [26] S. S. M., *Inspirasi fasade rumah tinggal*, Edisi 1. Yogyakarta: cv. Andi offset, 2013.
- [27] [gnetindonesia.com](https://www.gnetindonesia.com), "Memahami Struktur Bangunan: Pengertian, Jenis dan Komponennya," <https://www.gnetindonesia.com>. [Online]. Available: <https://www.gnetindonesia.com>
- [28] [Teknoscaff.com](https://www.teknoscaff.com), "Pondasi Tapak (Foot Plate): Pengertian, Kelebihan,

Kekurangan, dan Cara Membuatnya,” <https://teknoscaff.com>. [Online]. Available: <https://teknoscaff.com>

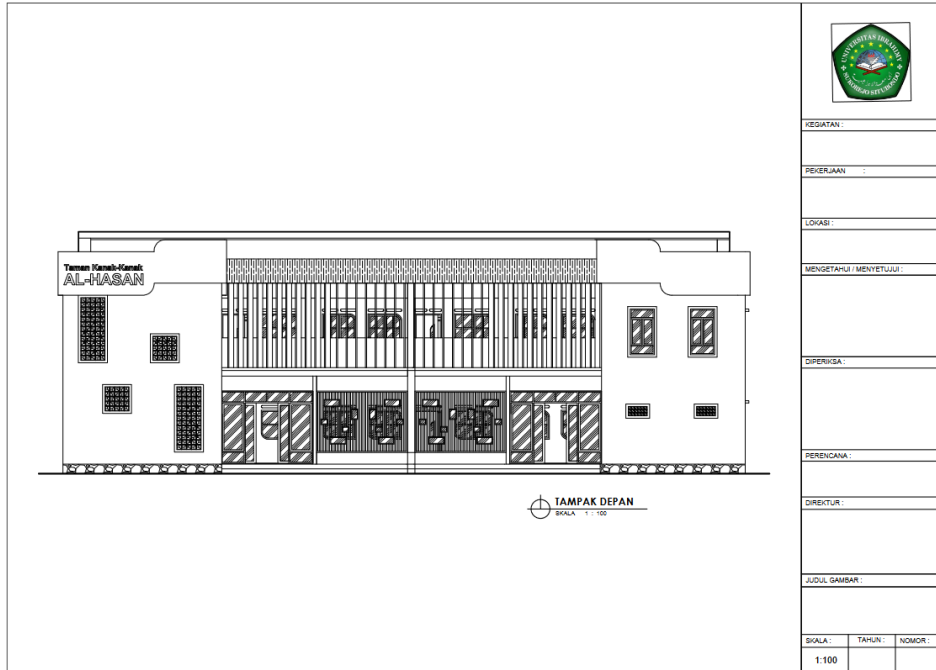
- [29] F. D. K. Ching, *Building Construction Illustrated*. Canada, Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2014.



LAMPIRAN

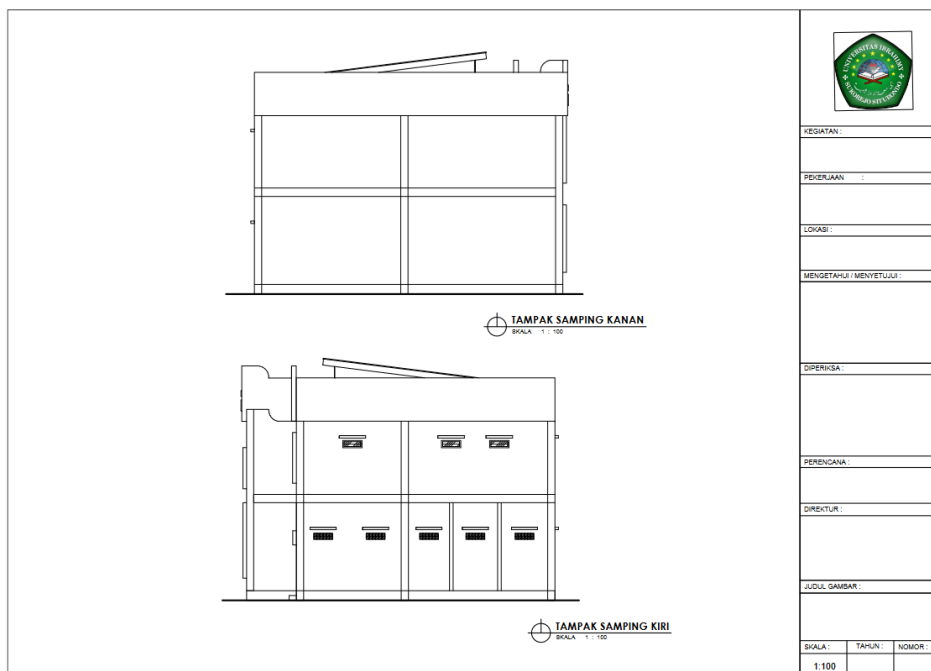
Lampiran 1

(Tampak Depan Bangunan)

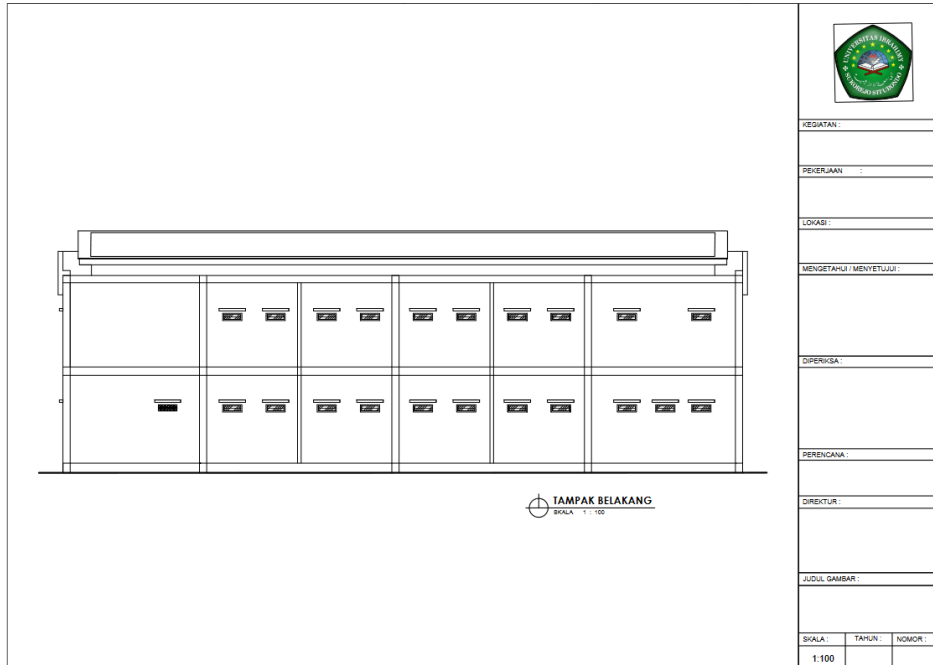


Lampiran 2

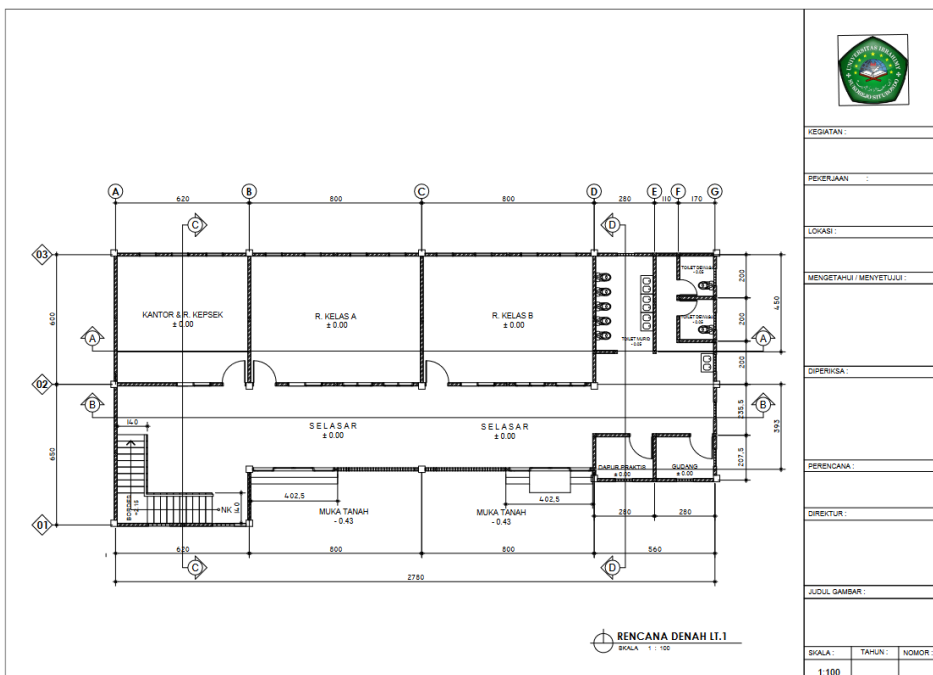
(Tampak Samping Kanan & Kiri Bangunan)



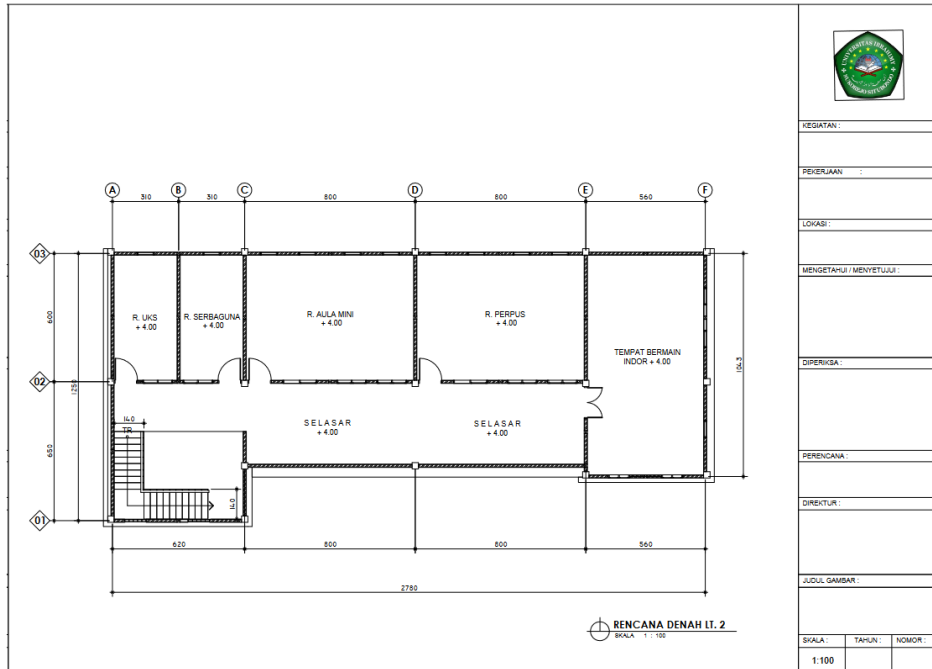
Lampiran 3
(Tampak Belakang Bangunan)



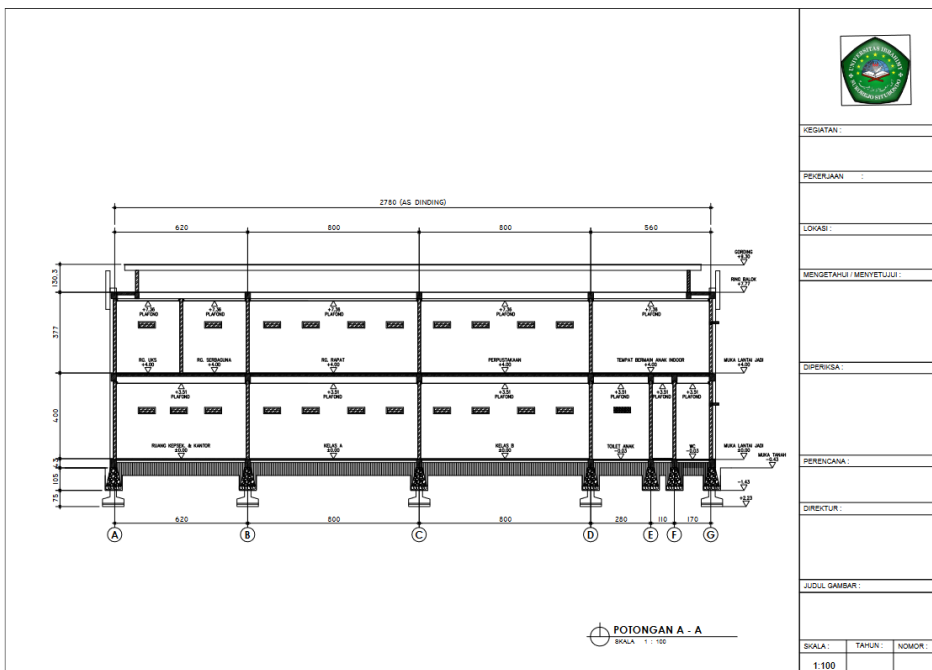
Lampiran 4
(Denah Bangunan Lantai 1)



Lampiran 5
(Denah Bangunan Lantai 2)

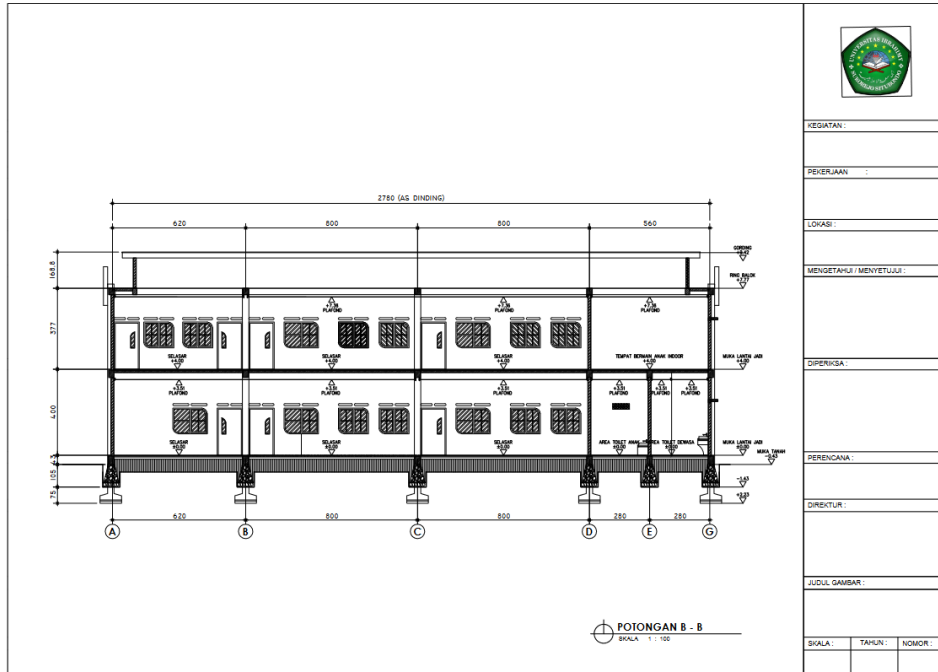


Lampiran 6
(Potongan Bangunan A-A)



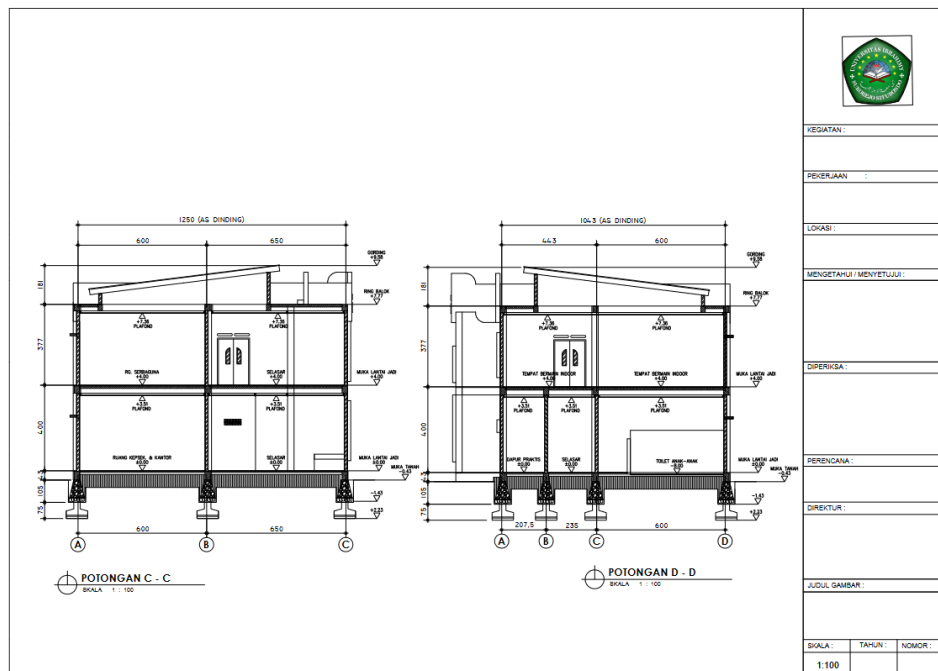
Lampiran 7

(Potongan Bangunan B-B)



Lampiran 8

(Potongan Bangunan C-C & D-D)



Lampiran 9
(Fasad Bangunan)



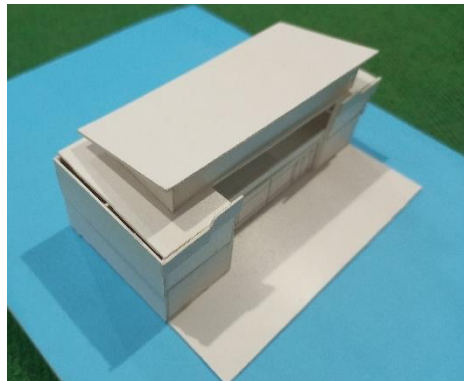
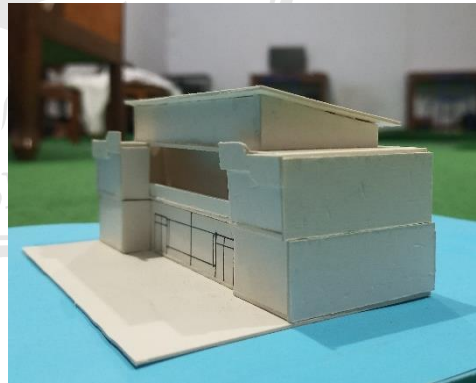
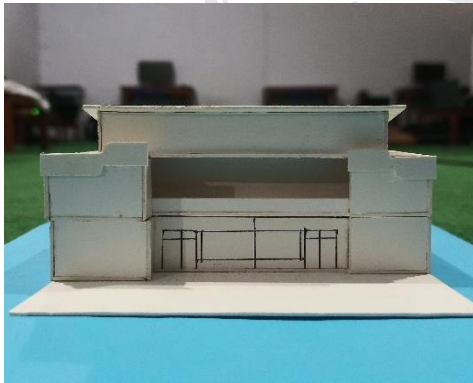
Lampiran 10
(Tampak Prespektif Bangunan)



Lampiran 11
(Tampak Atas Bangunan)



Lampiran 12
(Maket)



Lampiran 13

(Apreb)

Tugas Akhir
Arsitektur Ibrahimiy

“PERANCANGAN SEKOLAH TK AL HASAN DI BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR PRILAKU”

Pendekatan metode arsitektur perilaku dalam desain sekolah TK berfokus pada bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi dan membentuk perilaku serta interaksi anak-anak. Metode ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana ruang dan desain dapat mempengaruhi cara anak-anak belajar, bermain, dan berinteraksi.

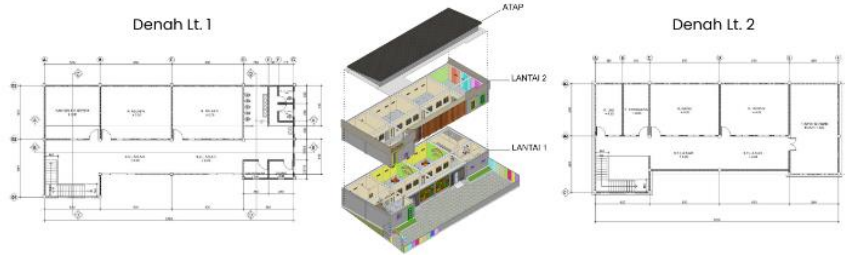
2
Ruang Kelas

1
Ruang Guru

1
Perpustakaan

2
R. Bermain

2
Toilet Guru & Murid



FAHMI ARCH.

+622331484606

www.fahmi.hafidh12@gmail.com

*Lampiran 14**(Surat Keterangan Penelitian)*

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HASAN
TK. AL HASAN SEMBULUNG

NPSN. 20577293, NO. SK. PENDIRIAN. 421.1/1422-429, NO. SK. AKREDITASI. 174-BAN
PAUD DAN PNF. AKR. 2019

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 103/TK-Al Hasan/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngaisah, S.pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Kh. Wahid Hasyim

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Fahmi Hafidh Al Basith
NIM : 2020504005
Program Studi : Arsitektur
Alamat : Desa. Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Sekolah/Univ. : Universitas Ibrahimi Sukorejo Kabupaten Situbondo

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TK AL HASAN SEMBULUNG BANYUWANGI Selama 12 hari, terhitung mulai tanggal 28 mei 2024 s/d 08 juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "PERANCANGAN SEKOLAH TK AL HASAN DI BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR PRILAKU".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 09 juni 2024

Kepala Sekolah,




Ngaisah, S.pd

Lampiran 14
(Kartu Bimbingan)

Pembimbing I: Bpk. Kotot Sutanto, S.Pd.

NO	TANGGAL	CATATAN	PARAF
1	6/19/2024	Revisi Prcs	<i>[Signature]</i>
2.		Revisi - Revisi Kuesi C.MB. Revisi Pembimbing	<i>[Signature]</i>
3.		Batanynt PAB.	<i>[Signature]</i>
4.		Konlesi Val & Analisa	<i>[Signature]</i>
5		Koreksi PAB. (Kuesi)	<i>[Signature]</i>
6		Over Designing PAB Ate	<i>[Signature]</i>

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IBRAHIMI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024



NPM : 2020504005
 Nama : Fatwa Hafidh al Basith
 Program Studi : Arsitektur
 Judul TA / Skripsi : Perancangan Sekolah TK AL HASAN D. Banyuwangi dengan pendekatan konsep Arsitektur Pilaku

= CATATAN =

1. Dalam penyusunan Laporan TA / Skripsi, mahasiswa harus berkonsultasi dengan pembimbingnya secara bertahap.
2. Pada setiap konsultasi, kartu bimbingan harus dibawa dan diisi oleh pembimbing
3. Mahasiswa wajib Konsultasi selama penyusunan Laporan TA / Skripsi ke pembimbing Minimal 6 x
4. Waktu bimbingan dimulai sejak tahapan proposal sampai laporan kegiatan
5. Skedul TA / Skripsi dapat dilihat pada buku panduan penyusunan Laporan Kegiatan.

BIODATA PENULIS

Nama: Fahmi Hafidh Al Basith

Judul Skripsi: *“Perancangan Sekolah TK Al Hasan di Banyuwangi dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Perilaku”*

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dalam keluarga Bapak Legiono dan Ibu Aisyah pada tanggal 10 Januari 2002. Seluruh keluarga dan penulis tinggal di Talunrejo, Sembulung, Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan Formal:

- Taman Kanak-Kanak: TK Al Hasan, Sembulung (2008)
- Sekolah Dasar: SDN 4 Jajag (2014)
- Madrasah Tsanawiyah: MTs Mambaul Huda Krasak (2017)
- Sekolah Menengah Kejuruan: SMK 1 Ibrahimi Sukorejo (2020)
- Pendidikan Tinggi: Universitas Ibrahimi Sukorejo, Situbondo

Program Studi: S1 Arsitektur, Angkatan 2020

Penulis aktif dalam berbagai kegiatan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan memiliki hobi berpetualang. Penulis bertekad untuk memberikan kontribusi terbaik dalam bidang arsitektur, terutama dalam perancangan yang memperhatikan aspek perilaku manusia.